



**KREATIFITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA
DI SMA NEGERI 3 PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

NAILAN NIKMAH DASOPANG
NIM. 12 310 0187

PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2016



**KREATIFITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA
DI SMA NEGERI 3 PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

NAILAN NIKMAH DASOPANG
NIM. 12 310 0187

PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
NIP. 19610323 199003 2 001

PEMBIMBING II

Hj. Zulhimma, S.Ag. M.Pd
NIP.19720702199703 2 003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2016



SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi

a.n Nailan Nikmah Dasopang

Lampiran: 7 Eksemplar

Padangsidimpuan, November 2016

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah

Dan Ilmu Keguruan

Di-

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

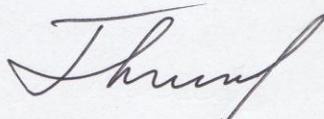
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n NAILAN NIKMAH DASOPANG yang berjudul **“KREATIFITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 3 PADANGSIDIMPUAN”** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

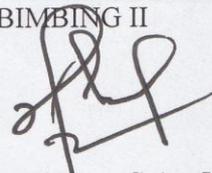
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
NIP. 19610323 199003 2 001

PEMBIMBING II



Hj. Zulhimma, S.Ag, M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : NAILAN NIKMAH DASOPANG
NIM : 12 310 0187
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-5
Judul Skripsi : **KREATIFITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI
3 PADANGSIDIMPUAN**

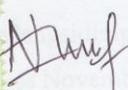
Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 25 November 2016

Saya yang menyatakan,




NAILAN NIKMAH DASOPANG
NIM. 12 310 0187

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NAILAN NIKMAH DASOPANG
NIM : 12 310 0187
Jurusan : PAI -5
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jenis Karya : Skripsi

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **KREATIFITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 3 PADANGSIDIMPUAN**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan

Pada tanggal: 25 November 2016

Yang menyatakan



NAILAN NIKMAH DASOPANG
NIM. 12 310 0187

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : NAILAN NIKMAH DASOPANG
NIM : 12 310 0187
JUDUL : KREATIFITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 3
PADANGSIDIMPUAN

Ketua

Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

Sekretaris

H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd
NIP. 19751020 200312 1 003

Anggota

Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
NIP. 19 610323 199003 2 001

Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd
NIP. 19751020 200312 1 003

Drs. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag
NIP. 19641013 199103 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 21 November 2016
Pukul : 13.30 - Selesai
Hasil /Nilai : 66, 37 (C)
IPK : 3, 09
Predikat : AMAT BAIK



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIPADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 KodePos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : KREATIFITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMA
NEGERI 3 PADANGSIDIMPUAN
Nama : NAILAN NIKMAH DASOPANG
NIM : 12 310 0187
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-5

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, November 2016
Dekan,


Hj. Zulhanna, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2003

ABSTRAKSI

Nama : Nailan Nikmah Dasopang

NIM : 12 310 0187

Judul : Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memotivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 3 Padangsidempuan

Tahun : 2016

Adapun latar belakang masalah dalam penelitian ini yaitu kreatifitas guru akan sulit berkembang apabila kurang didukung oleh seperangkat kebijakan dan program yang jelas dan tararah, dilakukan oleh pihak yang berkompeten, mulai dari tingkat pusat sampai kesatuan pendidikan, karena bisa saja kreatifitas pembelajaran guru kurang muncul karena takut ditegor atasan. Bagaimanakah guru Pendidikan Agama Islam menyediakan waktu dalam memotivasi belajar siswa di SMA Negeri 3 Padangsidempuan, apa saja kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kreatifitas guru dalam memotivasi belajar siswa di SMA Negeri 3 Padangsidempuan, apa upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi belajar siswa di SMA Negeri 3 Padangsidempuan.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu kerangka teori sehubungan dengan itu pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan kreatifitas guru Pendidikan Agama Islam (aspek-aspek) atau bagian-bagian tertentu dari keilmuan tersebut yaitu pengertian kreatifitas, cirri-ciri kreatifitas, faktor-faktor yang mempengaruhi kreatifitas, Pendidikan Agama Islam, dan kreatifitas guru Pendidikan Agama Islam. Pengertian motivasi belajar, bentuk-bentuk motivasi, fungsi motivasi, indikator motivasi, dan peranan motivasi dalam belajar.

Berdasarkan penelitian ini metodologi penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengungkapkan dan mengamati gambar empiris kreatifitas guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi belajar siswa di SMA Negeri 3 Padangsidempuan. Adapun sumber data yang menjadi data penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, sedangkan instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi dan wawancara.

Setelah hasil penelitian ini dilaksanakan bahwa ketika guru Pendidikan Agama Islam menyediakan waktu dalam memotivasi belajar siswa di SMA Negeri 3 Padangsidempuan yaitu diadakan dengan kegiatan-kegiatan keagamaan yang sudah ditentukan dengan waktu 90 menit dalam 2 jam pelajaran. Kendala yang di hadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kreatifitas guru dalam memotivasi belajar siswa di SMA Negeri 3 Padangsidempuan yaitu terlalu banyak tugas-tugas yang diberikan guru-guru lain sehingga tugas-tugas mata pelajaran PAI terabaikan. Upaya guru PAI dalam memotivasi belajar siswa di SMA Negeri 3 Padangsidempuan yakni siswa itu lebih aktif dalam menggali ataupun menemukan tema-tema pokok pelajaran yang disampaikan, disamping itu guru mengarahkan kepada anak didik perbaikan sikap, mental, moral dan akhlak mereka.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah, kesehatan, dan kesempatan kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini. Shalawat dan salam kepada nabi Muhammad saw, yang telah membawa petunjuk dan hidayah untuk ummat manusia.

Skripsi ini berjudul **“Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memotivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 3 Padangsidempuan”** disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I) dalam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Selama penulisan skripsi ini, peneliti banyak menemukan kesulitan dan rintangan karena keterbatasan kemampuan peneliti. Namun berkat bimbingan dan doa dari orang tua dan arahan dosen pembimbing, serta bantuan dan motivasi semua pihak, skripsi ini dapat diselesaikan. Maka peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

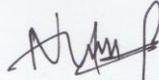
1. Ibu pembimbing I Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A dan ibu pembimbing II Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd yang dengan sabar memberikan bimbingan dan motivasi serta masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Rektor IAIN Padangsidempuan, Bapak Wakil Rektor I, II, dan III. Ibu Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Ketua Jurusan, bapak dan Ibu Dosen dan seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah banyak membantu penulisan skripsi ini.
3. Terima kasih juga kepada staf perpustakaan IAIN Padangsidempuan, yang telah memberikan kesempatan dan membantu penulis mengumpulkan literatur yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.

4. Bapak Mangsur Nasution. Kepala Sekolah, SMA Negeri 3 Padangsidempuan beserta dewan guru yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian sekaligus telah membantu memberikan informasi dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ayahanda (Marakain Dasopang) dan Ibunda tercinta (Tiurlan Sari Ritonga), yang telah berjasa mengasuh dan mendidik peneliti yang tidak pernah mengenal lelah, selalu sabar memotivasi dan mendoakan peneliti, serta kakak dan abang yang sangat saya banggakan begitu juga dengan adikku tercinta yang telah memberikan motivasi kepada peneliti mudah-mudahan mereka semua sukses dan diridhoi Allah SWT.
6. Terima kasih kepada teman-teman kos angkasa putri yang telah mendukung peneliti, juga buat seluruh sahabat dan teman-teman yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu persatu, yang telah memberikan bantuan moril dan material selama penulisan skripsi ini.

Semoga amal baik yang telah diberikan oleh semua pihak kepada penulis selama dalam perkuliahan dapat diterima disisi Allah swt dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya dan senantiasa berada dalam lindungan dan petunjuk Allah swt. Penulis menyadari bahwa masih banyak lagi kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca. Atas saran dan kritik yang telah diberikan oleh para pembaca kepada penulis, sebelumnya penulis mengucapkan banyak terima kasih. Mudah-mudahan skripsi ini berguna bagi kita semua, Amin.....

Padangsidempuan, 9 November 2016

Penulis,



NAILAN NIKMAH DASOPANG
NIM. 12 310 0187

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	iv
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIS	v
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASHAH	vi
PENGESAHAN DEKAN	vii
ABSTRAKSI	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	1
C. Rumusan Masalah	1
D. Tujuan Penelitian	1

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	iv
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIS	v
BERITA ACARA UJIAN MUNAQSAH.....	vi
PENGESAHAN DEKAN	vii
ABSTRAKSI	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Kegunaan Penelitian	5
F. Batasan Istilah	6
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teori	14
1. Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam	14
a.) Pengertian Kreatifitas.....	14
b.) Ciri-ciri Kreatifitas.....	18
c.) Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kreatifitas	20
d.) Pendidikan Agama Islam	26
e.) Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam	28
2. Motivasi Belajar	29
a.) Pengertian Motivasi Belajar.....	29
b.) Bentuk-bentuk Motivasi.....	33
c.) Indikator Motivasi.....	37
d.) Fungsi Motivasi	37
e.) Peranan Motivasi dalam Belajar	38
B. Penelitian yang Relevan.....	45

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian	47
B. Jenis Penelitian	47
C. Sumber Data.....	48
D. Instrumen Pengumpulan Data	48
E. Teknik Keabsahan Data	49
F. Analisis Data	50

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	
1. Sejarah Singkat SMA Negeri 3 Padangsidempuan.....	51
a. Letak Geografis SMA Negeri 3 Padangsidempuan.....	52
b. Struktur dan Sistem Organisasi Sekolah.....	53
c. Sistem Kerja (Upacara, Piket, Guru, Wali Kelas, dan Guru BK).....	53
d. Kondisi Fisik SMA Negeri 3 Padangsidempuan.....	61
e. Kondisi Sarana dan Prasarana SMA Negeri 3 Padangsidempuan ..	62
2. Profil Satuan Pendidikan.....	62
a. Data Sekolah.....	62
b. Tujuan.....	65
3. Wakil Kepala Sekolah dan Staf.....	67
4. Komponen-Komponen Sekolah.....	68
a. Struktur Kurikulum Satuan Pendidikan.....	68
B. Temuan Khusus	
1. Guru PAI menyediakan waktu dalam memotivasi belajar siswa di SMA Negeri 3 Padangsidempuan.....	68
2. Kendala yang di hadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kreatifitas guru dalam memotivasi belajar siswa di SMA Negeri 3 Padangsidempuan.....	73
3. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi belajar siswa di SMA Negeri 3 Padangsidempuan.....	77
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	83

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	85
B. Saran.....	87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel

1. Daftar pelaksanaan piket harian guru.....	55
2. Data wali kelas SMA Negeri 3 Padangsidempuan.....	59
3. Data wakil kepala sekolah.....	67
4. Struktur kurikulum satuan pendidikan.....	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru memiliki peranan penting untuk menentukan pencapaian hasil peserta didik. Peran guru sebagai sumber belajar sedemikian besar, bahkan mendominasi proses belajar mengajar. Mendidik dalam konsep Islam tidak sekedar mengajar, melainkan melatih, membiasakan, membimbing, memberi dorongan, mengembangkan, menggerakkan, memberi contoh teladan dan memfasilitasi proses belajar untuk memberdayakan potensi anak secara maksimal. Guru harus dapat menarik minat dan motivasi belajar siswa, karena suksesnya pembelajaran tidak hanya tanggung jawab dan tugas seorang pendidik. Akan tetapi, dituntut untuk mewujudkan gagasan (ide) dan pelaku kreatif dalam proses pembelajaran.¹ Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa guru sebagai ujung tombak pendidikan.

Seorang guru harus dapat mengelola kelas, pengelolaan kelas yang dimaksud yaitu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan efisien sehingga tercapai tujuan pembelajaran. Ketika kelas terganggu, guru harus berusaha memecahkannya agar tidak menjadi penghalang bagi proses belajar mengajar.² Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa seorang guru dituntut

¹Iskandar Agung, *Meningkatkan Kreatifitas Pembelajaran Bagi Guru*, (Jakarta: Bestari Buana Murni, 2010), hlm. 23

²Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 174.

harus profesional menghadapi peserta didik baik dari segi ide maupun tindakan yang lebih dikenal dengan kreatif dalam mengajar.

Dalam pendidikan terdapat beberapa unsur yang sangat menentukan proses pembelajaran, diantaranya: siswa guru dan kurikulum. Melalui guru berlangsung proses transformasi dan penanaman nilai-nilai ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Ketika pembelajaran berlangsung harus ada peserta didik, sebab peserta didik sebagai objek dan subjek pendidikan sekaligus. Begitu juga kurikulum sebagai rencana pembelajaran sangat penting untuk mempermudah proses pembelajaran. Pendidikan Islam sebagai salah satu disiplin ilmu tentu mempunyai sistem pendidikan yang diselenggarakan atau didirikan dengan niat untuk mengejawantahkan ajaran dan nilai-nilai Islam dalam kegiatan pendidikannya.³

Pendidikan adalah suatu usaha yang direncanakan dan dilaksanakan oleh orang dewasa dalam rangka mengarahkan dan membimbing perkembangan anak dari seluruh potensinya secara optimal agar tercapai kedewasaan.

Pendidikan secara umum pada hakikatnya berlangsung di tengah masyarakat secara luas. Proses pembinaan terhadap potensi anak didik dalam mencapai kedewasaan yang optimal dapat berlangsung di tengah-tengah keluarga dan masyarakat dimanapun berada dan kapan saja.

³Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hlm. 8.

Sebagaimana dalam buku E. Mulyasa: “Kreatifitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut. Karena kreatifitas merupakan suatu yang bersifat universal dan merupakan ciri, aspek dunia kehidupan di sekitar kita”.⁴

Perlu dipahami kreatifitas guru akan sulit berkembang apabila kurang didukung oleh seperangkat kebijakan dan program yang jelas dan terarah, dilakukan oleh berbagai pihak yang berkompeten, mulai dari tingkat pusat sampai kesatuan pendidikan, karena bisa saja kreativitas pembelajaran guru kurang muncul karena takut ditegor atasan.

Dari perbedaan individual siswa, maka pendidik tentunya memiliki kendala dalam proses belajar mengajar sehingga pendidik agama Islam memiliki kreatif dalam memotivasi belajar siswa. Beranjak dari studi pendahuluan di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan mengambil judul skripsi sebagai berikut: **“Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memotivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan”**.

⁴E. Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2008), hlm. 51

B. Batasan Masalah

Terdapat juga unsur yang sangat menentukan dalam proses pendidikan dan pengajaran, yakni siswa, guru dan kurikulum. Melalui guru berlangsung proses transformasi dan penanaman nilai-nilai ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Sebagaimana pendidikan Islam merupakan sistem pendidikan yang diselenggarakan atau didirikan dengan niat untuk meneghantahkan ajaran dan nilai-nilai Islam dalam kegiatan pendidikannya.⁵ Dalam proses pendidikan pengajaran guru pendidikan agama Islam kurang kreatif dalam proses belajar mengajar yakni guru belum bisa menguasai siswa dalam pembelajaran, guru kurang kreatif dalam membimbing siswa, guru kurang kreatif dalam mengajari sehingga siswa merasa bosan, guru kurang disiplin dalam memanfaatkan waktu sehingga siswa berkesempatan untuk bermain di luar kelas, guru kurang kreatif dalam mengatur siswa sehingga kurangnya peningkatan pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang paling pokok dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah guru Pendidikan Agama Islam menyediakan waktu dalam memotivasi belajar siswa di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan?

⁵Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hlm. 8.

2. Apa saja kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kreatifitas guru dalam memotivasi belajar siswa di SMA Negeri 3 Padangsidempuan?
3. Apa upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi belajar siswa di SMA Negeri 3 Padangsidempuan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penulis dapat menuliskan tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui waktu guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi belajar siswa di SMA Negeri 3 Padangsidempuan
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan kreatifitas guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi belajar siswa di SMA Negeri 3 Padangsidempuan
3. Untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi belajar siswa di SMA Negeri 3 Padangsidempuan

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a.) Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis sebagai calon guru tentang kreatifitas guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi belajar siswa di SMA Negeri 3 Padangsidempuan.

b.) Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang ingin membahas masalah yang sama.

2. Manfaat Praktis

a.) Bagi kepala sekolah

Sebagai bahan pertimbangan bagi kepala sekolah untuk membuat berbagai kebijakan terhadap peningkatan profesionalisme guru yang diharapkan sebagai tumpuan masa depan pendidikan Islam.

b.) Bagi guru

Sebagai masukan bagi guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam supaya mengembangkan ilmu pengetahuan tentang motivasi belajar, untuk kemudian menerapkannya sebagai satu upaya guna memudahkan dalam proses pembelajaran tetapi dengan hasil yang sangat maksimal.

c.) Bagi siswa

Dengan adanya program pembelajaran berorientasi siswa ini, diharapkan dapat membantu siswa untuk mengembangkan kognitif, afekti, dan psikomotoriknya secara bebas dan terbuka sesuai bakat dan minatnya masing-masing. Siswa dihargai dan diberi kepercayaan serta kesempatan untuk mandiri dalam mengembangkan kompetensinya.

F. Batasan Istilah

1. Pengertian Kreatifitas

Kreatifitas merupakan kemampuan untuk menciptakan atau menghasilkan suatu yang baru. Hasil karya atau ide-ide baru itu

sebelumnya tidak dikenal oleh perbuatannya maupun orang lain. Kemampuan ini merupakan aktivitas imajinatif yang hasilnya merupakan pembentukan kombinasi dari informasi yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman sebelumnya menjadi hal yang baru, berarti dan bermanfaat.

Menurut H. Balhadi Suta diputra kreatifitas adalah kesanggupan untuk menentukan sesuatu yang baru dengan jalan mempergunakan daya khayal, fantasi atau imajinasi.⁶ Kreatifitas adalah kemampuan untuk menciptakan atau daya cipta. bahwa kreatifitas dapat dipandang sebagai proses berfikir tentang berbagai macam gagasan atau pemecahan masalah yang hendak dilakukan oleh seseorang.

2. Guru

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi seluruh anak didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Guru harus mampu mengambil keputusan secara mandiri, terutama dalam berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta bertindak sesuai kondisi anak didik dan lingkungan.⁷ Guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya, bahkan sangat menentukan berhasil-tidaknya peserta didik.⁸

⁶H. Balhadi Sutadiputra, *Aneka Problema Keguruan*, (Bandung: Angksa, 1998), hlm. 102.

⁷E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesionalisme*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 37

⁸E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2013), hlm. 41

Dalam proses belajar mengajar guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan member fasilitas belajar bagi siswa untuk mempunyai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran hanya merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa.

3. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu bidang studi wajib dipelajari oleh siswa sebagaimana mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam agama Islam lainnya pada lembaga pendidikan umum.⁹ Dan Pendidikan Agama Islam juga merupakan segala usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang merupakan anak yang merupakan dan sesuai dengan ajaran Islam dan bertujuan untuk meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia pembangun yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.¹⁰

⁹Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi Pada Pengembangan Kurikulum 2013*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 43

¹⁰Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Perss, 2007), hlm. 46.

Dalam Islam ada beberapa tentang agama yang erat kaitannya dengan belajar mengajar, yaitu wajib bagi umat muslim untuk menyuruh kepada kebaikan dan melarang berbuat jahat, wajib bagi umat Islam untuk mengajak orang lain kejalan Allah dengan hikmah dan kebijaksanaan, wajib bagi umat Islam untuk meyampaikan risalah agama kepada orang lain menurut kemampuannya. Untuk menyampaikan ajaran-ajaran Islam, diperlukan cara penyampaian tertentu agar sampai kepada tujuan yang diinginkan.¹¹

4. Motivasi Belajar

Kata "motif" diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seorang untuk melakukan sesuatu. Berawal dari kata "motif", maka dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak. Belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.¹² Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengamalannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non

¹¹Asmadawati, *Desain Pembelajaran Agama Islam*, (Padang: Rios Multicipta, 2012), hlm. 141

¹²Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Radja Grafindo Persada, 2003), hlm.73.

intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal pertumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Ibaratnya seseorang itu menghadapi suatu ceramah, tetapi karena tidak tertarik pada materi yang diceramahkan, maka tidak akan mencamkan, apalagi mencatat isi ceramah tersebut. Motivasi menurut penulis yaitu suatu dorongan atau kemauan.

Adapun bentuk-bentuk motivasi belajar yaitu:

a.) Motivasi Intrinsik

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa ada perasaan dan dorongan dari orang lain, tetapi atas kemauan sendiri. Misalnya kita mau belajar karena ingin memperoleh ilmu pengetahuan dan ingin menjadi orang yang berguna bagi nusa, bangsa dan negara. Oleh karena itu, kita rajin belajar tanpa ada suruhan dari orang lain.

b.) Motivasi Ekstrinsik

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat dari pengaruh dari luar individu, apakah karena ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau melakukan sesuatu atau belajar.¹³

¹³Chalijah Hasan, *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1994), hlm. 145.

Di dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik dan ekstrinsik sangat diperlukan. Motivasi dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Berdasarkan pengertian yang dikemukakan di atas maka penulis maksud dengan kreatifitas guru pendidikan agama Islam dalam memotivasi belajar siswa adalah kemampuan untuk menciptakan atau menghasilkan suatu yang baru yang dilakukan seorang guru Agama Islam untuk menimbulkan motivasi dan minat belajar siswa dalam perkembangan dan bahkan dapat menjadi pintu masuk dalam upaya peningkatan pencapaian hasil belajar siswa. Perilaku pembelajaran yang dicerminkan oleh guru cenderung kurang bermakna apabila tidak dibarengi gagasan/ide dan perilaku pembelajaran yang kreatif.

Dalam penelitian ini adalah jelas dengan gagasan/ide dan perilaku pembelajaran guru yang kreatif melibatkan peran siswa, dengan demikian tumbuhlah motivasi siswa untuk belajar. Sebagai pendidik guru tidak menyampaikan informasi saja, tetapi siswa dapat merealisasikannya namun perlu di ingat tidak hanya peserta didik yang harus melakukannya, akan tetapi guru agama lebih dituntut lagi untuk melakukannya sebagai kepribadiannya dalam mengajar harus meyakinkan dan tidak tanduknya akan ditiru dan diikuti muridnya.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama, membahas tentang latar belakang masalah yang menjadi alasan peneliti untuk memilih judul penelitian, yang berisikan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah yang membahas tentang bagaimana gambaran permasalahan yang akan diteliti, tujuan penelitian yang membicarakan tentang kea rah mana tujuan penelitian ini, manfaat/kegunaan penelitian merupakan gambaran kegunaan penelitian ini, batasan istilah yang merupakan batas-batas istilah agar penelitian ini lebih terfokus, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, yaitu kajian teori sebagai acuan dalam penelitian yang isinya terdiri dari kerangka teori, yang menyangkut tentang kreatifitas guru pendidikan agama Islam dalam memotivasi belajar siswa di SMA Negeri 3 Padangsidempuan dan penelitian terdahulu.

Bab ketiga, yaitu metodologi penelitian yang meliputi tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik keabsahan data dan analisis data, sehingga akhirnya akan memperoleh hasil dari penelitian ini.

Bab keempat, membahas tentang hasil penelitian yang merupakan hasil temuan umum penelitian, dan temuan khusus penelitian di lapangan

berupa kreatifitas guru pendidikan agama Islam dalam memotivasi belajar siswa di SMA Negeri 3 Pandangsidimpuan.

Bab kelima, merupakan penutup yang membahas tentang kesimpulan dan saran-saran bagi penulis dan pembaca serta akan dicantumkan daftar pustaka dan beberapa lampiran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Toeri

1. Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam

a.) Pengertian Kreatifitas

Kreatifitas adalah kemampuan untuk menciptakan atau menghasilkan suatu yang baru. Hasil karya atau ide-ide baru itu sebelumnya tidak dikenal oleh perbuatannya maupun orang lain. Kemampuan ini merupakan aktivitas imajinatif yang hasilnya merupakan pembentukan kombinasi dari informasi yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman sebelumnya menjadi hal yang baru, berarti dan bermanfaat.

Kreatifitas adalah kesanggupan untuk menentukan sesuatu yang baru dengan jalan mempergunakan daya khayal, fantasi atau imajinasi.¹ Sedang dalam kamus bahasa Indonesia “kreatifitas adalah kemampuan untuk menciptakan atau daya cipta. Dalam buku karangan al-Rasyidin yang berjudul Pendidikan dan Psikologi Islam bahwa kreatifitas dapat dipandang sebagai proses berfikir tentang berbagai macam gagasan atau pemecahan masalah yang hendak dilakukan oleh seseorang”.² Pendapat lain dikutip dalam buku Nana Syaodih Sukmadinata mengatakan kreatifitas adalah “suatu kemampuan untuk menciptakan hasil yang sifatnya baru, inovatif, belum ada sebelumnya, menarik, aneh dan berguna bagi masyarakat”.³

¹H. Balhadi Sutadiputra, *Aneka Problema Keguruan*, (Bandung: Angksa, 1998), hlm. 102.

²Al-Rasyidin, *Pendidikan dan Psikologi Islam*, (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2007) hlm. 168.

³Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Fsiologis Proses Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 104.

Agama Islam tidak mengabaikan pentingnya pemikiran kreatif dan inovatif itu untuk memecahkan berbagai permasalahan kehidupan. Setiap muslim hendaknya, tidak mengabaikan dan potensi yang dimiliki sebagai nikmat pemberian Allah SWT. Allah mendorong manusia untuk berfikir, dalam surah al-Baqarah: 219, yang berbunyi:

كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١٩﴾

Artinya :“Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir”.⁴

Manusia di beri akal dan potensi agar mempergunakannya untuk berfikir karena diberi kebebasan akal dengan pemikiran yang jernih dan cermat perlu didaya gunakan secara optimal, baik sebagai pengendali perilaku maupun upaya pemecahan segenap urusan dan kondisi yang dihadapi, tidak menggunakan akal pikiran bagaimana menjelaskan suatu masalah, sebagaimana firman Allah Swt (Q.S. ar-Ra’du:11) yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ﴿١١﴾

⁴Yayasan Penyelenggara Penerjemah Tafsir Al-Qur’an, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT. Syaamil Cipta Media, 2005), hlm. 34

Artinya: “*Sesungguhnya Allah tidak merobah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri*”.⁵

Usaha yang berhasil biasanya melibatkan pemikiran dan kreatifitas. Dengan demikian agama sangat mendukung dan mendorong pengembangan kreatifitas dari potensi yang dimiliki manusia dari makhluk lain.

Guru merupakan seorang pemimpin yang mempunyai peran dan fungsi teramat besar dalam mempengaruhi prestasi belajar anak didik, diperlukan pemikiran kreatif dan inovatif agar dapat mewujudkan peran fungsinya secara efektif, yang mampu mempengaruhi anak didik dan mencapai hasil belajar yang memadai, namun setiap manusia memiliki potensi yang berbeda antara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya ada yang berpotensi besar dan ada pula yang berpotensi biasa saja, dimana dalam agama Islam bahwa potensi yang besar mendapat tanggung jawab yang besar pula, firman Allah Swt. Q.S. al-Isra: 21 yang berbunyi:

أَنْظُرْ كَيْفَ فَضَّلْنَا بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ ۚ وَلَلْآخِرَةُ أَكْبَرُ دَرَجَاتٍ وَأَكْبَرُ تَفْضِيلًا ﴿٢١﴾

Artinya : “*Perhatikanlah bagaimana Kami lebihkan sebagian dari mereka atas sebagian (yang lain). dan pasti kehidupan*

⁵*Ibid.*, hlm. 250

*akhirat lebih Tinggi tingkatnya dan lebih besar keutamaannya”.*⁶

Potensi yang ada pada manusia berbeda-beda yang memiliki potensi yang besar mendapat derajat yang tinggi dan tanggung jawab yang besar pula, namun untuk berfikir kreatif memiliki tahapan-tahapan dalam berfikir, yaitu:

- a. Tahap persiapan atau preparation, merupakan tahapan awal berisi kegiatan pengenalan masalah, pengumpulan data informasi yang relevan melihat hubungan antara jawaban, sementara dengan kaidah-kaidah yang ada.
- b. Tahap pematangan atau incubation, merupakan tahap menjelaskan, membatasi, membandingkan masalah dengan proses incubasi atau pematangan dihadapkan ada pemisahan mana hal-hal yang benar-benar penting dan mana yang tidak.
- c. Tahap pemahaman atau illumination, merupakan tahapan mencari dan menemukan kunci pemecahan, menghimpun informasi dari luas untuk dianalisis dan disitensiskan, kemudian dirumuskan beberapa keputusan.
- d. Tahap pengetesan atau verifikasi, tahap mengetes dan membuktikan hipotesis, apakah keputusan yang diambil itu tepat atau tidak.⁷

⁶*Ibid.*, hlm. 284.

⁷Nana Syaodih Sukmadinata, *Op.cit.*, hlm. 105.

Dari keempat tahapan-tahapan berpikir kreatif dapat dikatakan bahwa orang-orang kreatif berhasil menemukan ide, gagasan pemecahan, penyelesaian, cara kerja hal atau produk baru biasanya sudah melewati tahapan-tahapan kreativitas yang dimulai persiapan, pematangan, pemahaman dan pengetesan.

Dari pengertian kreatifitas dan tahapan-tahapan berfikir kreatif dapat dipahami bahwa seorang guru yang kreatif tentunya sudah ada persiapan-persiapan yang sudah disiapkan untuk menghadapi kondisi kelas, agar seorang guru harus dapat mengelola kelas, menyusun materi, memiliki keterampilan mengajar serta menguasai berbagai metode mengajar.

Seorang guru diharapkan dapat melahirkan kreatifitas dalam belajar, dapat memotivasi siswa untuk bersemangat dalam belajar dan lebih giat serta tidak bosan dalam proses belajar mengajar, sehingga guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik dalam menjalankan fungsinya.⁸

b.) Ciri-ciri Kreatifitas

Seorang yang memiliki potensi akan ada beberapa ciri-ciri dari kreatifitasnya sehingga dapat dikatakan bahwa kegiatannya tersebut

⁸E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2008), hlm. 51.

adalah kreatifitas. Adapun ciri-ciri kreatifitas dalam buku al-Rasyidin yang dikutip dari Munandar sebagai berikut:⁹

- 1.) Rasa ingin tahu yang luas dan mendalam, sering mengajukan pertanyaan yang baik, memberikan banyak gagasan atau usulan terhadap suatu masalah.
- 2.) Bebas dalam mengajukan suatu pendapat, mempunyai rasa keindahan yang mendalam, menonjol dalam salah satu bidang seni.
- 3.) Mampu melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandang, mempunyai rasa humor yang luas, mempunyai daya imajinasi dan
- 4.) Orisinal dalam ungkapan gagasan dalam pemecahan masalah.

Ciri-ciri kreatifitas yaitu rasa ingin tahun yang luas dan mendalam, orang yang memiliki rasa ingin tahu, maka ia akan berusaha untuk mendapatkan jawaban suatu hal apa yang ingin ia ketahui. Seorang yang ingin tahu akan selalu mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang baik, jika terjadi suatu masalah, maka akan selalu berusaha mengeluarkan ide-ide baru, selalu bebas mengajukan suatu pendapat, seorang yang kreatif memiliki rasa seni atau keindahan menguasai suatu bidang seni, bahkan mampu melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandang dan dari berbagai segi masalah, tidak

⁹Al-Rasyidin, *Op.cit.*, hlm. 174.

mudah tersinggung atau harmonis, memiliki daya hayal yang nyata dan dapat melahirkan gagasan-gagasan baru dalam pemecahan masalah.

Dalam buku karangan Slameto dengan judul Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya, disebutkan bahwa ciri-ciri individu kreatif itu cenderung menyukai tugas yang berat dan sulit, memiliki latar belakang membaca yang cukup luas.¹⁰

c.) Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kreatifitas

Faktor yang mempengaruhi kreatifitas Slameto Munandar yaitu:

1.) Faktor Internal (Individu)

Yakni faktor yang berasal dari dalam individu yang dapat mempengaruhi kreatifitas di antaranya:

- a.) Keterbukaan terhadap pengalaman dan rangsangan dari luar atau dari dalam individu.
- b.) Evaluasi internal yaitu, kemampuan individu dalam menilai produk yang dihasilkan ciptaan seorang ditentukan oleh dirinya sendiri bukan karena kritik dan pujian dari orang lain.

¹⁰Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 147-148.

- c.) Kemampuan untuk bermain dan mengadakan eksplorasi terhadap unsur-unsur, bentuk-bentuk, konsep atau membentuk kombinasi baru dari hal-hal yang sudah ada sebelumnya.¹¹

2.) Faktor Eksternal (Lingkungan)

Yaitu yang dapat mempengaruhi kreatifitas individu yang mengandung kebudayaan yang mengandung keamanan dan kebebasan psikologis. Adanya kebudayaan yang memupuk dengan mengembangkan kreatifitas dalam masyarakat yaitu:

- a.) Terjadinya sarana kebudayaan
- b.) Adanya keterbukaan terhadap kebudayaan bagi semua lapisan masyarakat
- c.) Menekankan pada kepentingan untuk masa sekarang melainkan berorientasi pada masa mendatang.
- d.) Memberi kebebasan terhadap semua warga Negara tanpa diskriminasi terutama jenis kelamin.
- e.) Adanya kebebasan setelah pengalaman tekanan dan tindakan keras, artinya setelah kemerdekaan diperoleh dan kebebasan dapat dinikmati
- f.) Keterbukaan terhadap kerangsangan kebudayaan yang berbeda.

¹¹ Al-Rasyidin, *Pendidikan dan Psikologi Islam*, (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2007), hlm. 175

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kreatifitas, di antaranya:

a. Usia

Dalam hal tingkat usia sangat berperan dalam hal kreatifitas, karena kreatifitas itu merupakan kemampuan dalam berpikir. Jadi, kemampuan berpikir ini sangat mempengaruhi kreatifitas dan usia yang panjang mempengaruhi daya berpikir seseorang, semakin banyak ilmu dan pengalaman dengan usia yang dijalani akan berpengaruh kepada kreatifitas seseorang dan orang mulai dapat dilihat perkembangan kreatifitasnya pada saat berusia 5-6 tahun, saat memasuki bangku sekolah.¹²

Seseorang dapat dikatakan berkreatifitas apa bila telah mengikuti tahapan-tahapan berpikir dan hal tersebut dapat dilakukan orang dewasa atau seorang guru yang telah berpengalaman dan profesional, sebagaimana diketahui seorang guru profesional adalah jiwa yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran, kompetensi yang dimaksudkan meliputi pengetahuan, sikap dan

¹²Al-Rasyidin, *Op.cit.*, hlm. 176.

keterampilan profesional baik bersifat akademis, sosial maupun pribadi.¹³

b. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kreatifitas seseorang, seorang guru harus melaksanakan secara profesional, yang mensyaratkan (pengetahuan, sikap, dan keterampilan), maka dalam memenuhi yang mengisyaratkan ketiga hal tersebut jelas bahwa tingkah pendidikan sangat diperlukan.

c. Fasilitas

Dalam proses belajar mengajar akan berjalan lancar kalau didukung oleh sarana yang lengkap. Oleh karena fasilitas merupakan masalah yang urgen dalam pendidikan. Maka dalam pembaruan pendidikan kita harus memperbaharui mulai dari gedung sampai kepada alat peraga.¹⁴ Sehingga seorang guru harus memiliki media pembelajaran jika tidak ada mata tugas seorang guru adalah memfasilitasi siswa, waktu dalam hal itu harus ada kerja sama antara atasan dan pendidik.

¹³Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Perss, 2007), hlm. 46.

¹⁴Cece Wijaya, *Upaya-upaya Perubahan dalam Pendidikan dan Pelanggaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,1992), hlm.

d. Penggunaan Waktu Luang

Seorang guru harus dapat menggunakan dan membagi waktu sebaik-baiknya, sehingga proses belajar mengajar dapat terlaksanakan dan mencapai tujuan, maka dalam penggunaannya timbullah pemikiran kreatif.

Clark mengategorikan faktor-faktor yang mempengaruhi kreatifitas kedalam dua kelompok, yaitu faktor yang mendukung dan yang menghambat. Faktor-faktor yang dapat mendukung perkembangan kreatifitas adalah sebagai berikut:¹⁵

- a. Situasi yang menghadirkan ketidak lengkapan serta keterbukaan, situasi yang memungkinkan dan mendorong timbulnya banyak pertanyaan
- b. Situasi yang dapat mendorong dalam rangka menghasilkan sesuatu, situasi yang mendorong tanggung jawab dan kemandirian.
- c. Situasi yang menekankan inisiatif diri untuk menggali, mengamati, bertanya, merasa, mengklasifikasikan, mencatat, menerjemahkan, memperkirakan, menguji hasil perkiraan dan mengomunikasikan.

¹⁵Mohammad Ali & Mohammad Asrori, *Fsikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005) hlm. 54.

- d. Kewibawaan yang memungkinkan untuk pengembangan potensi kreativitas secara lebih luas karena akan memberikan pandangan dunia secara lebih bervariasi, lebih fleksibel dalam menghadapi masalah, dan mampu mengekspresikan dirinya dengan cara yang berbeda dari umumnya yang dapat muncul dari pengalaman yang dimilikinya.
- e. Posisi kelahiran (berdasarkan tes kreativitas, anak sulung laki-laki lebih kreatif daripada anak laki-laki yang lahir kemudian).
- f. Perhatian dari orang tua terhadap minat anaknya, stimulasi dari lingkungan sekolah dan motivasi diri.
- g. Lingkungan fisik tersebut menyangkut lingkungan belajar atau fasilitas dalam pembelajaran. Lingkungan akan memberikan energi, dan juga suasana hati. Maka jika tidak ada lingkungan fisik, ruang belajar akan menghambat kreatifitas.
- h. Karakteristik siswa seorang guru harus memperhatikan karakteristik siswanya yang berbeda-beda. Dengan memperhatikan hal tersebut secara otomatis pendidik dalam mengajar akan dapat mencapai tujuan pembelajaran dan akan melahirkan sesuatu yang unik, sehingga para siswanya termotivasi untuk belajar.

Sedangkan faktor-faktor yang menghambat berkembangnya kreatifitas adalah sebagai berikut:

- a. Adanya kebutuhan akan keberhasilan, ketidak beranian dalam menanggung resiko, atau upaya mengajar suatu yang belum diketahui.
- b. Konformitas terhadap teman-teman kelompoknya dan tekanan social, kurang berani dalam melakukan eksplorasi, menggunakan imajinasi, dan penyelidikan.
- c. Stereotif peran seks atau jenis kelamin, deferensiasi antara bekerja dan bermain, otoriterianisme, tidak menghargai terhadap fantasi dan khayalan.¹⁶

d.) Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikam ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.¹⁷

Dalam Islam ada beberapa tentang agama yang erat kaitannya dengan belajar mengajar, yaitu wajib bagi umat muslim untuk

¹⁶*Ibid*, hlm. 58

¹⁷Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Perss, 2007), hlm. 48

menyuruh kepada kebaikan dan melarang berbuat jahat, wajib bagi umat Islam untuk mengajak orang lain kejalan Allah dengan hikmah dan kebijaksanaan, wajib bagi umat Islam untuk menyampaikan risalah agama kepada orang lain menurut kemampuannya. Untuk menyampaikan ajaran-ajaran Islam, diperlukan cara penyampaian tertentu agar sampai kepada tujuan yang diinginkan.¹⁸

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu bidang studi wajib dipelajari oleh siswa sebagaimana mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam agama Islam lainnya pada lembaga pendidikan umum. Dan Pendidikan Agama Islam juga merupakan segala usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang merupakan anak yang merupakan dan sesuai dengan ajaran Islam dan bertujuan untuk meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.¹⁹

¹⁸Asmadawati, *Desain Pembelajaran Agama Islam*, (Padang: Rios Multicipta, 2012), hlm. 141

¹⁹Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi Pada Pengembangan Kurikulum 2013*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 43

Tujuannya yaitu sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang melakukan sesuatu kegiatan, karena itu tujuan Pendidikan Islam, yaitu sasaran yang akan di capai oleh seseorang atau sekelompok orang yang melaksanakan pendidikan Islam.

e.) Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam

Guru memiliki peran penting dalam menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik. Peran guru sebagai sumber belajar sedemikian besar dan bahkan mendominasi proses pengajaran sebagai satu-satunya sumber belajar. Kemampuan guru yang rendah akan menghasilkan pembentukan kualitas yang rendah pula. Pencapaian kualitas hasil pendidikan yang memadai bukan hanya menuntut guru untuk dapat mewujudkan seperangkat peran dan tugas yang diembannya, tetapi juga turut ditentukan oleh perwujudan gagasan/ide dan pelaku kreatif. Dalam proses pembelajaran tanpa disertai pemilikan kreativitas, kinerja juga diwujudkan oleh guru pun cenderung kurang memuaskan serta jauh dari pencapaian kriteria sebagai guru efektif.

Kreativitas guru merupakan hal penting dalam perkembangan dan bahkan dapat menjadi pintu masuk dalam upaya peningkatan pencapaian hasil belajar siswa. Prilaku pembelajaran yang dicerminkan oleh guru cenderung kurang bermakna apabila tidak dibarengi gagasan/ide dan prilaku pembelajaran yang kreatif.

Dalam hal ini jelas dengan gagasan/ ide dan perilaku pembelajaran guru yang kreatif melibatkan peran siswa, dengan demikian tumbuhlah motivasi siswa untuk belajar. Sebagai pendidik guru tidak menyampaikan informasi saja, tetapi siswa dapat merealisasikannya namun perlu di ingat tidak hanya peserta didik yang harus melakukannya, akan tetapi guru agama lebih dituntut lagi untuk melakukannya sebagai kepribadiannya dalam mengajar harus meyakinkan dan tidak tanduknya akan ditiru dan diikuti muridnya.²⁰ Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa guru sebagai pendidik dalam memotivasi siswa untuk belajar.

2. Motivasi Belajar

a.) Pengertian Motivasi Belajar

Kata "motif" diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seorang untuk melakukan sesuatu. Berawal dari kata "motif", maka dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak.²¹

Menurut Federik J. MC, Donald sebagaimana dikutip Wasty Soemanto motivasi adalah perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai dengan dorongan efektif dan reaksi-reaksi mencapai

²⁰Zakiah Daradjat., *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 98.

²¹Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Radja Grafindo Persada, 2003), hlm. 73.

tujuan.²² Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu juga tumbuh di dalam diri seseorang.²³

Menurut pengertian psikologis belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh tingkah laku. Pengertian belajar dapat di definisikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengamalannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²⁴ Skinner, seperti yang dikutip Muhibbin Syah dalam buku Psikologi Belajar, bahwa "belajar adalah suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif".²⁵

Dalam kegiatan belajar maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang menimbulkan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Dikatakan "keseluruhan" karena pada umumnya ada beberapa motif yang bersama-sama menggerakkan siswa untuk belajar.

Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal pertumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki

²²Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 206.

²³Sardiman A.M, *Op. Cit.*, hlm. 75.

²⁴Slameto, *Op. Cit.*, hlm.2.

²⁵Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Radja Grafindo Persada, 2004), hlm. 64.

motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Ibaratnya seseorang itu menghadapi suatu ceramah, tetapi karena tidak tertarik pada materi yang diceramahkan, maka tidak akan mencamkan, apalagi mencatat isi ceramah tersebut.

Motivasi belajar penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut: 1) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir. 2) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya. 3) Mengarahkan kegiatan belajar. 4) Membesarkan semangat belajar. 5) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar. Kelima hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya motivasi tersebut disadari oleh pelakunya sendiri. Bila motivasi disadari oleh pelaku, maka sesuatu pekerjaan, dalam hal ini tugas belajar akan terselesaikan dengan baik.²⁶

Unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu:²⁷

1. Cita-cita atau aspirasi siswa yakni motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil seperti keinginan belajar berjalan, makan makanan yang lezat, tersebut permainan, dapat membaca, dapat bernyanyi, dan lain sebagainya. Timbulnya cicta-cita

²⁶Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2007), hlm. 71-72

²⁷Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Radja Grafindo Persada, 2003), hlm. 75

dibarengi oleh perkembangan akal, moral, kemauan, bahasa, dan nilai kehidupan dan juga perkembangan kepribadian.

2. Kemampuan siswa yakni keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Keinginan membaca perlu dibarengi dengan kemampuan mengenal dan mengucapkan bunyi huruf-huruf.
3. Kondisi siswa yaitu kondisi yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sedang sakit, lapar, atau marah-marah akan mengganggu perhatian belajar.
4. Kondisi lingkungan yaitu lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan kemasyarakatan.
5. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran yaitu siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup.
6. Upaya guru dalam membelajarkan siswa yaitu guru adalah seorang pendidik profesional. Ia bergaul setiap hari dengan puluhan atau ratusan siswa dan guru ialah seorang pendidik yang berkembang

Seseorang yang tidak memiliki motivasi, kecuali karena paksaan atau sekedar seremonial. Seorang siswa yang memiliki intelegensi

cukup tinggi, mental (boleh jadi) gagal karena kekurangan motivasi. Hasil belajar itu akan optimal kalau ada motivasi yang tepat. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa seorang siswa harus diberikan motivasi yang terarah agar siswa tercapai tujuan dalam belajar.

b.) Bentuk-bentuk Motivasi

Istilah motivasi berasal dari dua kata yaitu segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Istilah motivasi sering dikaitkan dengan pendidikan, yang umumnya melibatkan keadaan psikologis.

Menurut Sumardi Suryabrata motivasi adalah keadaan siswa yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan aktifitas tertentu, guna mencapai tujuan.²⁸ Menurut MC Donald dikutip dalam buku karangan Wasty Soemanto mengatakan motivasi sebagai “perubahan tingkah laku dari diri (Pribadi) seseorang yang ditandai dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan”.²⁹ Dan dalam kamus besar bahasa indonesia bahwa motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.³⁰

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa motivasi adalah yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan yang diharapkan. Sebagaimana dikatakan barang siapa yang bekerja berdasarkan motivasi yang kuat ia, tidak akan merasa lelah dan tidak cepat bosan.³¹ Oleh karena itu guru harus memelihara motivasi

²⁸ Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1984), hlm. 70

²⁹ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan)*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1990) hlm. 203

³⁰ Tim Penyusun Kamus Pusa Bahasa, *Op.cit.*, hlm. 576

³¹ Abu Ahmad, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung Pustaka Setia, 2005), hlm. 111

siswa. Semua yang berkaitan dengan motivasi, seperti kebutuhan, keinginan dan lain-lain.

Motivasi timbul dan berkembang terdapat dalam dua dasar utama yaitu:

a.) Motivasi Intrinsik

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa ada perasaan dan dorongan dari orang lain, tetapi atas kemauan sendiri. Misalnya kita mau belajar karena ingin memperoleh ilmu pengetahuan dan ingin menjadi orang yang berguna bagi nusa, bangsa dan negara. Oleh karena itu, kita rajin belajar tanpa ada suruhan dari orang lain.

b.) Motivasi Ekstrinsik

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat dari pengaruh dari luar individu, apakah karena ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau melakukan sesuatu atau belajar.³²

Di dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik dan ekstrinsik sangat diperlukan. Motivasi dapat

³²Chalijah Hasan, *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1994), hlm. 145.

mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Adapun beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam belajar di sekolah adalah:³³

1.) Memberi angka

Banyak siswa belajar, yang utama justru mencapai angka/nilai yang baik, sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik. Angka-angka yang baik itu merupakan motivasi yang sangat kuat, bahkan banyak siswa bekerja atau belajar hanya ingin mengejar pokoknya naik kelas saja.

2.) Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian.

3.) Saingan/kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan baik individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

4.) *Ego-involvement*

³³Sardiman A.M, *Op.Cit.*, hlm. 92-94.

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.

5.) Memberi Ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu memberi ulangan juga merupakan sarana motivasi.

6.) Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar.

7.) Pujian

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.

8.) Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.

9.) Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar, belajar berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar, hasrat untuk belajar berarti pada diri

anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu akan lebih baik.

c.) Indikator Motivasi

Dalam hal ini jelas dengan bahwa indikator motivasi di sini adalah:

- 1.) Sebagai daya upaya yang mendorong seorang untuk melakukan sesuatu.
- 2.) Sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif pada saat tertentu bila kebutuhan untuk mencapai tujuan.
- 3.) Perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai dengan dorongan efektif dan reaksi mencapai tujuan.
- 4.) Perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dan juga tumbuh di dalam diri seseorang.³⁴

d.) Fungsi Motivasi

Dalam buku Ngalim Purwanto menyatakan bahwa fungsi motivasi yaitu: 1.) mendorong manusia untuk berbuat/bertindak, 2.) menentukan arah perbuatan, 3.) menyeleksi perbuatan kita.³⁵ Penulis menjelaskan bahwa fungsi motivasi adalah yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan yang diharapkan.

³⁴Chalijah Hasan, *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1994), hlm. 146

³⁵Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2007), hlm. 70--71

Sebagaimana dikatakan barang siapa yang bekerja berdasarkan motivasi yang kuat, ia tidak akan merasa lelah dan tidak cepat bosan. Oleh karena itu guru harus memelihara motivasi siswa. Semua yang berkaitan dengan motivasi, seperti kebutuhan, keinginan dan lain-lain.

Motivasi adalah daya dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan sesuatu atau keadaan seseorang atau organisme yang menyebabkan kesiapannya untuk melakukan serangkaian tingkah laku atau perbuatan

Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.

e.) Peranan Motivasi dalam Belajar

Dalam proses belajar diketahui ada satu perangkat jiwa yang harus diperhatikan dalam hal ini adalah motivasi. Arti dan fungsi motivasi dalam belajar tersebut sangat berperan khususnya dalam kegiatan pembelajaran tersebut.

Motivasi adalah daya dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan sesuatu atau keadaan seseorang atau organisme yang menyebabkan kesiapannya untuk melakukan serangkaian tingkah laku atau perbuatan.³⁶

³⁶ Chalijah Hasan, *Op.Cit.*, hlm. 144.

Dalam kehidupan manusia motivasi selalu menjadi bagian yang tidak terpisahkan dengan aktivitas. Chadijah mengutip pendapat Maslow tentang kategori motivasi ada tujuh yaitu:

a. Fisiologis

Ini merupakan kebutuhan manusia yang paling dasar, meliputi kebutuhan akan makanan, pakaian dan tempat berlindung, yang penting untuk mempertahankan hidup.

b. Rasa Aman

Ini merupakan kebutuhan kepastian keadaan dan lingkungan yang dapat diramalkan, ketidakpastian, ketidakadilan, keterancaman, akan menimbulkan kecemasan dan ketakutan pada diri individu.

c. Rasa Cinta

Ini merupakan kebutuhan afeksi dan pertalian dengan orang lain.

d. Penghargaan

Ini merupakan kebutuhan rasa berguna, penting dihargai, dihormati dan dikagumi oleh orang-orang lain.

e. Aktualisasi diri

Ini merupakan kebutuhan manusia untuk mengembangkan diri sepenuhnya, merealisasikan potensi-potensi yang dimilikinya.

f. Mengetahui dan Mengerti

Ini merupakan kebutuhan manusia untuk memuaskan rasa ingin tahunya, untuk mendapatkan keterangan-keterangan dan mengerti sesuatu.

g. Kebutuhan Estetik

Ini adalah kebutuhan perlunya perasaan dinilai dan indah dan jelek, sehingga manusia menginginkan hal yang termasuk indah dalam kehidupannya.³⁷

Menurut David dan Newstrom dalam buku *Nuansa-nuansa Psikologi Islam* karangan Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, motivasi yang mempengaruhi cara-cara seseorang dalam bertingkah laku, terbagi atas empat pola, yaitu:

- a. Motivasi berprestasi, yaitu dorongan untuk mengatasi tantangan, untuk maju, dan berkembang.
- b. Motivasi berafiliasi, yaitu dorongan untuk berhubungan dengan orang lain secara efektif
- c. Motivasi berkompetensi yaitu dorongan untuk mencapai hasil kerja dengan kualitas tinggi
- d. Motivasi berkekuasaan yaitu dorongan untuk mempengaruhi orang lain dan situasi.³⁸

³⁷*Ibid*, hlm,146-147

³⁸Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Nuansa-nuansa Psikologi Islami*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 246.

Keempat motivasi di atas menggerakkan dan mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas, baik secara simultan ataupun secara terpisah. Dalam satu aktivitas terkadang hanya digerakkan oleh satu motivasi, tetapi dalam situasi yang berbeda, boleh jadi digerakkan oleh berbagai macam motivasi.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat dinyatakan bahwa aktualisasi diri yang merupakan kebutuhan manusia untuk mengembangkan diri sepenuhnya serta mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki dan motivasi berprestasi yang merupakan dorongan untuk mengatasi tantangan, untuk maju dan berkembang dipandang sangat penting dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena diketahui bahwa dorongan-dorongan ini sangat besar perannya dalam proses pembelajaran karena pada taraf inilah para siswa dapat mengembangkan potensi-potensi yang terpendam misalnya dapat mengikuti jalannya demonstrasi dan secara langsung dapat memperagakannya dengan baik. Dengan menguasai materi dengan baik bisa menjadikan siswa berpikiran maju, berkembang serta bisa menatap masa depan yang semakin lama semakin banyak hal-hal baru yang terjadi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar menurut N. Frandsen sebagaimana yang dikutip Sumadi Suryabrata mengatakan bahwa hal yang mendorong seseorang untuk belajar itu adalah sebagai berikut:

- a. Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas
- b. Adanya sifat yang kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju.
- c. Adanya keinginan untuk mendapat simpati dari orang tua, guru, dan teman-teman.
- d. Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan kooperatif dan kompetisi.
- e. Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran.
- f. Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari pada belajar.³⁹

Dari pendapat di atas diketahui bahwa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal-hal di atas sangat mempengaruhi siswa secara langsung. Dengan adanya rasa ingin tahu yang tinggi dan adanya sifat kreatif maka siswa dalam proses pembelajaran mendemonstrasikan materi-materi yang berhubungan dengan ibadah yang di ajarkan oleh guru dengan adanya suruhan atau tidak adanya suruhan sehingga dari keberhasilan siswa menguasai materi Pendidikan Agama Islam mendapat simpati guru, teman dan orangtua.

Perilaku yang penting bagi manusia adalah belajar dan bekerja. Motivasi belajar dan motivasi bekerja merupakan penggerak kemajuan masyarakat. Dalam Belajar dan Pembelajaran karangan Dimiyati dan Mudjiono menjelaskan Motivasi belajar penting bagi siswa dan guru.

Bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- a. Menyadarkan kedudukan pada belajar, proses dan hasil akhir.

³⁹Sumadi Suryabrata, *Op.cit.*, hlm.,236-237.

- b. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar yang dibandingkan dengan teman sebaya, maka berusaha setekun temannya yang belajar dan berhasil.
- c. Mengarahkan kegiatan belajar, maka ia akan mengubah perilaku belajarnya.
- d. Membesarkan semangat belajar.
- e. Menyadarkan adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja, individu dilatih untuk menggunakan kekuatannya sedemikian sehingga dapat berhasil.⁴⁰

Motivasi belajar penting diketahui oleh seorang guru. Pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar tentang siswa bermanfaat bagi guru. Manfaat itu sebagai berikut:

- a. Membangkitkan, meningkatkan dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil.
- b. Mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa di kelas bermacam-macam.
- c. Meningkatkan dan menyadarkan guna untuk memilih satu di antara bermacam-macam peran sebagai penasehat, fasilitator, instruktur, teman diskusi, penyemangat, pemberi hadiah atau pendidik.

⁴⁰Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 84-85.

d. Memberi peluang guru untuk “unjuk kerja”. Tugas guru adalah membuat siswa belajar sampai berhasil.⁴¹

Untuk dapat mencapai cita-cita tidak bisa dengan bermalasan, tetapi harus rajin, gigih dan tekun belajar. Belajar adalah syarat mutlak untuk menjadi pandai dalam segala hal, baik dalam bidang ilmu pengetahuan, maupun keterampilan atau kecakapan.

Belajar dilakukan dengan sengaja atau tidak, dengan dibantu atau tanpa bantuan orang lain. Belajar dilakukan oleh setiap orang, baik anak-anak, remaja, orang dewasa maupun yang tua dan akan berlangsung seumur hidup, selagi hayat di kandung badan.

Dari uraian di atas, jelaslah bahwa belajar merupakan kegiatan penting yang harus dilakukan setiap orang secara maksimal untuk dapat menguasai atau memperoleh sesuatu. Tujuan belajar adalah merupakan suatu usaha, untuk mengadakan perubahan di dalam diri, untuk mengubah kebiasaan dari yang buruk menjadi baik, dapat mengubah keterampilan dan menambah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu.

Dari uraian di atas dapat kita ketahui belajar adalah kegiatan manusia yang sangat penting dan harus dilakukan selama hidup, karena melalui belajar dapat melakukan perbaikan dalam berbagai hal yang menyangkut kepentingan hidup.

⁴¹*Ibid.*, hlm. 86.

B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Ermida sari yang membahas tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam kesimpulan judul tersebut: terdapat peningkatan motivasi belajar siswa adalah salah satu kegiatan integral yang wajib ada dalam kegiatan pembelajaran. Selain memberikan dan mentransfer ilmu pengetahuan guru juga bertugas untuk meningkatkan motivasi anak dalam belajar, untuk itulah penting bagi guru selalu senantiasa memberikan motivasi kepada siswa supaya siswa senantiasa memiliki semangat belajar dan mampu menjadi siswa yang berprestasi serta dapat mengembangkan diri secara optimal.⁴²

Adapun upaya yang dapat dilakukan oleh seorang guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu:⁴³

1. Memperjelas tujuan yang ingin dicapai, membangkitkan minat siswa
2. Ciptaan suasana yang menyenangkan dalam belajar
3. Menggunakan variasi metode penyajian yang menarik
4. Berilah pujian yang wajar setiap keberhasilan siswa, berilah penilaian
5. Berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa, ciptaan persaingan dalam kerjasama

⁴² Ermida Sari, Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar, (Padangsidempuan, 2012)

⁴³ Syahminan, Pendidikan Agama Islam Kelas XII Sekolah SMA Negeri 3 Padangsidempuan, 2012)

Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa, untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa sehingga terbentuk perilaku siswa yang efektif

Kaitannya dengan penelitian ini adalah dalam penelitian ini penulis juga membahas keterkaitan atau kreatifitas guru PAI dalam memotivasi belajar siswa, sedangkan saudara juga meneliti keterkaitan atau upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Adapun fungsi penelitian terdahulu terhadap penelitian ini yaitu, memberikan gambaran yang semakin jelas bagi penulis. Dengan penelitian terdahulu akan memudahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, karena dalam penelitian terdahulu sudah tergambar bahwa ada hubungan guru PAI terhadap motivasi belajar siswa, sehingga penulis lebih mudah membandingkan penelitian saudara tersebut dengan penelitian ini.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Padangsidempuan yang bertempat di Jl. Perintis Kemerdekaan, No. 56 Kelurahan Panadangmatinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Kota Padangsidempuan. Penelitian ini mulai dilaksanakan pada bulan April 2016 sampai dengan bulan November 2016.

B. Jenis Penelitian

Berdasarkan tujuan, penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan fenomena murni seperti apa adanya. Penelitian ini akan mengungkapkan gambar empiris kreatifitas guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi belajar siswa di SMA Negeri 3 Padangsidempuan.

Berdasarkan pendekatan analisis data, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena di sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.¹ Berdasarkan metode penelitian ini didekati dengan metode deskriptif,

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 5.

yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.²

C. Sumber Data

Adapun yang menjadi data dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber data primer yaitu: sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yang diperoleh dari siswa dan guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 3 Padangsidempuan.
2. Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yang diperoleh dari kepala sekolah SMA Negeri 3 Padangsidempuan dan sumber lain yang kaitannya dengan penelitian ini.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.³ Observasi merupakan instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati

²Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kopetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 151.

³Amiru Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Setia Jaya, 2005), hlm. 129.

tingkah laku individu ataupun proses terjadinya sesuatu kegiatan yang diamati di dalam situasi yang sebenarnya, observasi ini digunakan untuk melihat secara pasti bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam memotivasi siswa dalam pembelajara PAI di SMA Negeri 3 Padangsidempuan.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan yang diwawancarai.⁴ Disini penulis mengadakan tanya jawab secara langsung mengenai masalah yang diteliti dengan sumber data, wawancara ini dibuktikan kepada pihak sekolah strategi guru Pendidikan Agama Islam memotivasi siswa dalam pembelajara PAI di SMA Negeri 3 Padangsidempuan.

E. Teknik Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

1. Ketekunan pengamatan, bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan dan isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup maka kekuatan pengamatan menyediakan kedalaman.

⁴Lexy J Moleong, *Op.Cit.*, hlm. 135.

2. Triagulasi, yaitu tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu. Untuk keperluan pemecahan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁵

F. Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka dilaksanakan dan analisis data dengan metode kualitatif, analisis data secara kualitatif dilakukan dengan langkah-langkah sebagaimana dikemukakan oleh Lexy J. Moelong berikut:

1. Klasifikasi data, yakni mengelompokkan data sesuai dengan topik-topik pembahasan.
2. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari kembali data yang masih kurang dan mengesampingkan data yang kurang relevan.
3. Deskripsi data, yaitu menguraikan data secara sistematis sesuai dengan topik-topik pembahasan.
4. Menarik kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian penjelasan ke dalam susunan yang singkat dan padat.⁶

Berdasarkan langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pengolahan data, maka analisa data yang dilaksanakan dalam pembahasan penelitian ini adalah pengolahan dan analisa data kualitatif deskriptif dengan dua kerangka berpikir induktif dan deduktif.

⁵Lexi, J. Moleong. *Op.Cit.*, hlm. 175-183.

⁶*Ibid.*, hlm. 49.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat SMA Negeri 3 Padangsidempuan

SMA Negeri 3 Padangsidempuan adalah sebuah lembaga yang bergerak dalam bidang pendidikan, lembaga ini didirikan pada Tahun 1977. Sebenarnya sekolah ini merupakan jatah untuk Tapanuli Utara, yang rencananya akan didirikan di Tarutung. Tetapi karena Pemda Tapanuli Utara tidak mampu menyediakan tanah 2 Ha, maka jatah tersebut dialihkan ke Tapanuli Selatan dan didirikan di Padangsidempuan dengan lokasi yang sekarang ini.¹

Untuk tahap pertama dibangun 15 ruang belajar, 1 ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang tata usaha dan perpustakaan. Sebelum pembangunan gedung selesai, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan meminjam gedung SMP Negeri 1 Padangsidempuan selama 6 bulan dan di SMP Negeri 2 selama 6 bulan. Setelah pembangunan tahap pertama rampung, pada tanggal 1 juli 1978, sekolah ini pun diresmikan setelah SMA Negeri 3 diresmikan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. walaupun masih banyak yang dibutuhkan, akan tetapi setelah

¹Hasbullah Sani Nasution. Kepala Sekolah, SMA Negeri 3 Padangsidempuan, di *Wawancara*, Tanggal 07 April 2016.

sekian lamanya SMA Negeri 3 mendapat bantuan imbalan swadaya dari BIS, Blokrem, BKM, BOM sehingga dapat menambah 3 ruangan untuk SMA Negeri 3 Padangsidempuan dan merenovasi bangunan lainnya.

Sampai sekarang sekolah telah dipimpin oleh tujuh orang kepala sekolah, yaitu Muhammad Ridwan Lubis, Siddik Pulungan, H. Haruaya Harahap, Drs. Amiruddin Lubis, Drs. H. Ahmad Syaukani dan Drs. Hasbullah Sani Nasution yang masih memimpin sampai sekarang.²

a. Letak Geografis SMA Negeri 3 Padangsidempuan

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Padangsidempuan berlokasi di Jl. Perintis Kemerdekaan No. 56 Kelurahan Padangmatinggi, Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Kota Padangsidempuan dengan kode Pos 22727 dan nomor telpon (0634) 22435. Lembaga pendidikan tingkat menengah yang terletak diatas lahan seluas lebih kurang 2 ha ini berbatas dengan:³

- a.) Sebelah utara berbatasan dengan jalan Perintis Kemerdekaan
- b.) Sebelah timur dan selatan berbatasan dengan Sekolah Pertanian Pembangunan (SPP)
- c.) Sebelah barat berbatasan dengan kantor Dinas Pertanian Tapanuli selatan.

²Hasbullah Sani Nasution. Kepala Sekolah, SMA Negeri 3 Padangsidempuan, di *Wawancara*, Tanggal 07 April 2016.

³Hasbullah Sani Nasution. Kepala Sekolah, SMA Negeri 3 Padangsidempuan, di *Wawancara*, Tanggal, 07 April 2016.

b. Struktur dan Sistem Organisasi Sekolah

Organisasi sekolah yang dimaksud adalah organisasi sekolah yang terdapat di SMA N 3 Padangsidempuan. Struktur organisasi sekolah SMA N 3 Padangsidempuan yang dipimpin oleh kepala sekolah, guru-guru serta tata usaha. Adapun organisasi kesiswaan dalam sekolah adalah OSIS, Pramuka, dan GAS (Gerakan Amal Mahasiswa) berupa, Rohis (bagi siswa/i Muslim) dan Tali Kasih (bagi siswa/i non-Muslim).

c. Sistem Kerja (Upacara, Piket, Guru, Wali Kelas, dan Guru BK)

a.) Upacara

Adapun sistem kerja di SMA Negeri 3 Padangsidempuan sama dengan sistem kerja di sekolah-sekolah lainnya yang mana setiap hari Senin mengadakan upacara bendera yaitu dimulai pada pukul 08.00 WIB sampai dengan 08.45 WIB. Dan Pembina upacaranya dilakukan secara bergantian oleh guru yang ada di SMA Negeri 3 Padangsidempuan.⁴ Sistem upacara di SMA Negeri 3 Padangsidempuan sebagai berikut:

a.) Persiapan

- 1) Masing-masing pemimpin barisan menyiapkan barisannya
- 2) Penghormatan peserta upacara kepada pemimpin upacara.

⁴Hasbullah Sani Nasution. Kepala Sekolah, SMA Negeri 3 Padangsidempuan, di *Wawancara*, Tanggal 07 Maret 2016.

b.) Acara Pendahuluan

- 1) Laporan masing-masing pemimpin barisan kepada pemimpin upacara bahwa siap untuk mengikuti upacara
- 2) Kepada staf dan dewan guru mengambil tempat yang telah ditentukan

c.) Acara Pokok

- 1) Pembina upacara tiba di tempat upacara
- 2) Penghormatan umum peserta upacara kepada pembina upacara
- 3) Laporan pimpinan upacara kepada pembina upacara
- 4) Pengibaran sang saka merah putih diiringi dengan lagu kebangsaan Indonesia Raya
- 5) Mengheningkan cipta dipimpin pembina upacara
- 6) Pembacaan teks pembukaan Undang-Undang Dasar 1945
- 7) Pembacaan teks pancasila oleh pembina upacara diikuti seluruh peserta upacara
- 8) Pembacaan janji siswa
- 9) Amanat pembina upacara, barisan diistirahatkan
- 10) Menyanyikan lagu Wajib Nasional
- 11) Pembacaan do'a
- 12) Laporan pemimpin upacara kepada pembina upacara bahwa upacara selesai

13) Penghormatan kepada pembina upacara dipimpin oleh pemimpin upacara

14) Pembina upacara dan staf dewan guru meninggalkan lapangan upacara

15) Laporan pemimpin barisan kepada pemimpin upacara bahwa upacara selesai

d.) Acara Penutup

1) Penghormatan peserta upacara kepada pemimpin upacara

2) Pemimpin upacara meninggalkan tempat upacara

3) Upacara selesai semua pemimpin barisan membubarkan barisannya masing-masing

b.) Piket

Adapun daftar tugas piket harian SMA N 3 Padangsidimpuan, sebagai berikut:

**DAFTAR PELAKSANAAN PIKET HARIAN GURU
SMA N 3 PADANGSIDIMPUAN
TAHUN AJARAN 2015/2016**

No.	Senin	Selasa	Rabu
1	Erni Pohan, S.Pd.	Odor Elisabeth Napitupulu, S.Pd.	Erni Pohan, S.Pd.
2	Erisda Lubis	Kasmine Tanjung	Syarifuddin Siregar, S.Pd.
3	Nurbaisan Siregar, S.Pd.	Arida Julianti, S.Pd.	Hj. Murni Ritonga
4	Hesman Saleh	Meilinda Situmorang, S.Pd.	Teten Rulia Sembiring
5	Sri Agustini	Susi Damayanti, S.Pd.	Juliana Hasibuan, S.Pd.

6	Fitri Anisyah Piliang, S.Pd.	Riana Riris, S.Pd.	Drs. Mukhron Hasibuan
7	Dermasal Lubis	Sartika Nur Pulungan, S.Pd.	Sabrina Pasaribu, S.Pd.
8	Nismawati Ritonga	Leli Juita, S.Pd.	Yusnah Hasibuan, S.Pd.
9	Yudhi Setiawan, S.Pd.	Poppy Tya, S.Pd.	Susit Rukhyati, S.Pd.

No.	Kamis	Jum'at	Sabtu
1	Herlinda Lubis, S.Pd.	Khairani Hasibuan, S.Pd.	Dra. Rosnaida Nasution
2	Drs. Musohur Harahap	Hj. Jamilah Tanjung, S.Pd.	Solo Sirait
3	Elisa Darmi	Efrida Rambe, S.Pd.	Nurleliani Siregar, S.Pd.
4	Drs. Efendi Marpaung	Sri Handayani, S.Pd	Sori Tua Siregar, S.Pd.
5	Dra. Masrawati Harahap	Siti Jubaidah Pemilu, S.Pd.	Wina Hasibuan, S.Pd.
6	Drs. Syahminan Nasution	-	Husnil Khotimah
7	Robert Simbolon, S.Th	-	Ramnaega Lisfariah, S.Pd.
8	Maharani Harja, S.Pd.	-	Poppy Tya, S.Pd.
9	-	-	-

c.) Guru

Guru bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan kegiatan Proses Belajar Mengajar secara efektif dan efisien.⁵

a.) Membuat Perangkat Pengajaran

1) RPP, program Tahunan/Semester

⁵Jonri Akhir, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas XII IPA di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan, di *Wawancara*, Tanggal 07 April 2016

- 2) Silabus
 - 3) Program Mingguan Guru
 - 4) Kalender Mata Pelajaran
 - 5) Kriteria Ketuntasan Minimum.⁶
- b.) Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran
 - c.) Melaksanakan Penilaian Proses Belajar, Ulangan Harian, Ulangan Umum, dan Ujian Akhir
 - d.) Melaksanakan Analisis Ujian Harian, menyusun dan melaksanakan Program Perbaikan dan pengayaan
 - e.) Mengisi daftar nilai siswa, melaksanakan kegiatan membimbing (pengimbasan pengetahuan) kepada guru lain dalam proses belajar mengajar
 - f.) Membuat alat pelajaran/Alat peraga, menumbuh kembangkan sikap menghargai karya seni
 - g.) Mengikuti kegiatan pengembangan dan pemasyarakatan kurikulum, melaksanakan tugas tertentu di sekolah
 - h.) Mengadakan pengembangan program pengajar yang menjadi tanggungjawabnya
 - i.) Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar siswa

⁶Nismawati, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan di *Wawancara*, Tanggal, 07 April 2016

- j.) Mengisi dan meneliti daftar hadir siswa sebelum memulai pelajaran
- k.) Mengatur kebersihan ruangan kelas dan ruang praktikum
- l.) Mengumpulkan dan menghitung angka kredit untuk kenaikan pangkatnya.

d.) Wali Kelas

Wali kelas membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- a.) Pengelolaan kelas
- b.) Penyelenggaraan administrasi kelas meliputi :
 - 1) Denah tempat duduk siswa
 - 2) Papan absensi siswa
 - 3) Daftar pelajaran kelas
 - 4) Daftar piket kelas
 - 5) Buku absensi siswa
 - 6) Buku pembelajaran / buku kelas
 - 7) Tata tertib siswa
- c.) Penyusunan pembuatan statistik bulanan siswa
- d.) Pengisian daftar kumpulan nilai siswa (*legger*)
- e.) Pembuatan catatan khusus tentang siswa, pencatatan mutasi siswa
- f.) Pengisian buku laporan penilaian hasil belajar

Data Wali Kelas SMA Negeri 3 Padangsidimpuan

No	Kelas		Jumlah siswa			Wali Kelas
			L	P	Jumlah	
1	X-1	Kelas 10	19	10	29	Susi Damayanti Pakpahan, S.Pd.
2	X-2	Kelas 10	11	30	31	Arida Julianti Nasution, S.Pd., M.Pd.
3	X-3	Kelas 10	19	20	39	Leli Juita Harahap, S.Pd.
4	X-4	Kelas 10	17	21	38	Dermasal Lubis
5	X-5	Kelas 10	16	23	39	Erisda Lubis
6	X-6	Kelas 10	18	20	38	Drs.Musohur Harahap, S.Pd.
7	X-7	Kelas 10	19	20	39	Husnil Khotimah, S.Pd.
8	X-8	Kelas 10	21	20	41	Hesman Saleh Pasaribu
9	X-9	Kelas 10	22	19	41	Nismawati Ritonga, S.Ag.
10	X-10	Kelas 10	22	19	41	Juliana Hasibuan, S.Pd.
11	XI IPA-1	Kelas 11	8	28	36	Sri Handayani Siregar, S.Pd.
12	XI IPA-2	Kelas 11	18	16	34	Jonri Akhir Piliang, S.Ag.
13	XI IPA-3	Kelas 11	7	25	32	Sabrina Pasaribu, S.Pd.
14	XI IPA-4	Kelas 11	14	24	38	Maharani Harja,

						S.Pd.
15	XI IPA-5	Kelas 11	14	22	36	Drs. Kardan Nasution
16	XI IPA-6	Kelas 11	12	24	36	Siti Jubaidah Pemilu, S.Pd.
17	XI IPS-1	Kelas 11	16	14	30	Riana Riris, S.Pd.
18	XI IPS-2	Kelas 11	18	12	30	Dra. Rosnida Nasution
19	XI IPS-3	Kelas 11	19	15	34	Ramna Ega Lisfariah Sir, S.Pd.
20	XI IPS-4	Kelas 11	16	17	33	Yudhi Setiawan, S.Pd.
21	XII IPA-1	Kelas 12	13	26	39	Herlinda Lubis, S.Pd.
22	XII IPA-2	Kelas 12	16	32	38	Nur Aisyah Harahap, S.Pd.
23	XII IPA-3	Kelas 12	13	24	37	Dra. Nurbaisan Siregar
24	XII IPA-4	Kelas 12	15	24	39	Sartika Annur Pulungan, S.Pd.
25	XII IPA-5	Kelas 12	13	26	39	Yusnah Hasibuan, S.Pd.
26	XII IPA-6	Kelas 12	15	22	37	Sori Tua Siregar, S.Pd.
27	XII IPS-1	Kelas 12	22	12	34	Mei Linda Situmorang, S.Pd.
28	XII IPS-2	Kelas 12	17	12	29	Dra. Marlianita Gultom
29	XII IPS-3	Kelas 12	18	13	31	Elisa Darmi
30	XII IPS-4	Kelas 12	29	11	30	Drs. Mukhron Hasibuan

e.) Guru BK

Bimbingan dan konseling membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a.) Penyusunan program dan pelaksanaan bimbingan dan konseling, koordinasi dengan wali kelas dalam rangka mengatasi masalah yang dihadapi oleh siswa tentang kesulitan belajar.
- b.) Memberikan layanan dan bimbingan kepada siswa agar lebih berprestasi dalam kegiatan belajar.
- c.) Memberikan sarana dan pertimbangan kepada siswa dalam memperoleh gambaran tentang lanjutan pendidikan dan lapangan pekerjaan yang sesuai.
- d.) Mengadakan penilaian pelaksanaan bimbingan dan konseling, menyusun statistik hasil penilaian bimbingan dan konseling, melaksanakan kegiatan analisis hasil evaluasi belajar
- e.) Menyusun dan melaksanakan program tindak lanjut bimbingan dan konseling, menyusun laporan pelaksanaan bimbingan dan konseling.

d. Kondisi Fisik SMA Negeri 3 Padangsidempuan

Secara fisik SMA Negeri 3 Padangsidempuan sangat tepat dijadikan sebagai lembaga pendidikan, karena letaknya yang strategis yang berada di jalan lalu lintas sehingga siswa yang dominan masyarakat sekitar mudah untuk menjangkaunya. Kondisi dan desain bangunan yang baik sehingga

siswa-siswi yang menimba ilmu pengetahuan di SMA Negeri 3 Padangsidempuan termotivasi untuk lebih giat belajar.

e. Kondisi Sarana dan Prasarana SMA Negeri 3 Padangsidempuan

Kondisi sarana dan prasarana serta kelengkapan di SMA Negeri 3 Padangsidempuan sudah baik yang diperlukan dalam ruangan belajar maupun dalam lapangan, diantaranya; terfasilitasinya perlengkapan ruang belajar siswa (seperti: kursi, meja, papan tulis, lemari, jam dinding, dan lain-lain). Ruang laboratorium (laboratorium fisika, kimia, biologi, dan komputer). Ruang guru, ruang perpustakaan, ruang kepala sekolah, mushollah, dan lapangan olahraga (lapangan futsal/basket, lapangan bola, dan restok).

2. Profil Satuan Pendidikan

a. Data Sekolah

Nama Sekolah : SMA NEGERI 3 PADANGSIDIMPUAN

Alamat : Jalan : Perintis Kemerdekaan No. 56

Kelurahan : Padangmatinggi

Kecamatan : Padangsidempuan Selatan

Kota : Padangsidempuan

Provinsi : Sumatra Utara

Kode Pos : 22727

Telepon : (0634) 22435

1. N S S / N S M / N D S : 30.1.07.20.02.003
2. N P S N : 10212243
3. Tahun Beroperasi : 1977
4. Kepemilikan Tanah : Pemerintah
 - Status : Hibah (Sekolah Baru)
5. Status Bangunan : Permanen
 - Luas Tanah : 20.000 m²
 - Luas Bangunan : 2.236 m²
 - Luas Lapangan Olah raga: 10.000 m²
 - Luas lain-lain : 7.764 m²
6. Letak geografis :
 - 1.) Sebelah utara berbatasan dengan Jalan Perintis Kemerdekaan atau dekat SMPN 5 Padangsidempuan.
 - 2.) Sebelah timur berbatasan dengan Sekolah Pertanian Menengah Atas (SPMA)
 - 3.) Sebelah barat berbatasan dengan Kantor Dinas Pertanian Tapanuli Selatan
 - 4.) Sebelah selatan berbatasan dengan lapangan bola (SPMA)

1. Visi dan Misi Sekolah

- a.) Visi Sekolah

Unggul dalam prestasi, kompetitif, beriman, berbudi luhur, dan berbudaya. Unggul dalam prestasi berarti harus mencapai nilai yang lebih dari yang lain di segala bidang pencapaian hasil. *Kompetitif*, berarti selalu siap untuk berlomba di segala bidang pendidikan tidak hanya menjadi penonton tapi bersiap menjadi pemain berarti selalu mengedepankan nilai-nilai agama (yang menjadi arahan pencapaian keberhasilan). *Berbudi luhur*, berarti memiliki akhlak yang baik (tidak tercela). *Berbudaya*, berarti selalu memegang teguh warisan dan budaya dimana kita berada tidak bertentangan dengan masyarakat dan sekitarnya.⁷

b). Misi Sekolah :

Misi SMA Negeri 3 Kota Padangsidempuan:

- 1) Meningkatkan kualitas penyelenggaraan Proses Belajar Mengajar (PBM).
- 2) Meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai agama serta karakter berbangsa, meningkatkan kualitas ketenagaan, meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana

⁷Hasbullah Sani Nasution. Kepala Sekolah, SMA Negeri 3 Padangsidempuan, di *Wawancara*, Tanggal, 07 April 2016.

- 3) Meningkatkan intensitas pembinaan kesiswaan,
meningkatkan fungsi dan peranan komite sekolah

2. Tujuan

Tujuan merupakan penjabaran atau implementasi dari pernyataan misi dan merupakan hasil akhir yang akan dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu 1 tahun sampai dengan 5 tahun serta harus konsisten dengan tugas dan fungsinya secara kolektif untuk menggambarkan arah strategi organisasi perbaikan-perbaikan yang ingin diciptakan.⁸

Tujuan SMA Negeri 3 Kota Padangsidempuan adalah sebagai berikut:

- b. Meningkatkan kualitas penyelenggaraan proses belajar mengajar dengan tujuan yaitu terlaksananya kurikulum nasional dan muatan local, meningkatnya daya serap siswa dan bertambahnya jumlah siswa yang mampu berprestasi di bidang akademik
- c. Meningkatkan kualitas ketenagaan dengan tujuan:
 - 1) Meningkatkan ratio guru dengan siswa, meningkatnya jumlah guru berkualifikasi, meningkatnya kualitas dan kuantitas tenaga tata usaha

⁸Jonri Akhir, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas XII IPA di SMA Negeri 3 Padangsidempuan, di *Wawancara*, Tanggal, 07 April 2016

- d. Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana/prasarana dengan tujuan:
- 1) Meningkatnya kualitas bangunan, meningkatnya kebutuhan perabot pembelajaran dan administrasi yang memadai, tersedianya peralatan dan media pembelajaran yang memadai
 - 2) Terpenuhinya kebutuhan buku-buku pelajaran pokok (pegangan guru dan buku siswa)
- e. Meningkatkan integritas pembinaan kesiswaan
- 1) Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler bidang olah raga, kesenian, keterampilan dan keagamaan, menekan angka kenakalan siswa
 - 2) Adanya siswa yang mendapatkan penghargaan atas prestasi yang diperolehnya di dalam dan diluar sekolah
- f. Meningkatkan fungsi dan peranan komite sekolah dengan tujuan:
- 1) Terciptanya kerjasama yang baik antara orangtua siswa, masyarakat, dunia usaha dan pemerintah dalam mewujudkan visi dan misi sekolah.
 - 2) Adanya dukungan yang berwujud financial, pemikiran maupun tenaga serta pengawasan terhadap penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran yang dapat diprakarsai oleh komite sekolah.
 - 3) Jumlah Ruang Belajar : 30 lokal kelas

- 4) Waktu Belajar : Senin-Rabu (Pukul 07.45 wib-14.10 wib), Jum'at (pukul 07.45-11.15), Kamis dan Sabtu (Pukul 07.45 wib-13.35 wib)
- 5) Mata Pelajaran Bahasa Asing Wajib
- a.) Kelas X bahasa Inggris, bahasa Prancis, dan bahasa Arab
- b.) Kelas XI bahasa Inggris, bahasa Prancis, dan bahasa Arab
- c.) Kelas XII bahasa Inggris, bahasa Prancis, dan bahasa Arab
- g. Jenis muatan lokal⁹
- a. BTQ
- h. Jenis Kegiatan Pengembangan Diri/Ekstrakurikuler:
- a. Atletik,
- b. pramuka, renang.

3. Wakil Kepala Sekolah dan Staf

Wakil Kepala Sekolah	Nama	Pendidikan & Jurusan	Jabatan
Bidang: • Akademik/Kurikulum	M. Sholih Harahap	Sejarah	Wakil kepala sekolah
• Kesiswaan	Drs. Khairunnas	Olahraga	Guru
• Sarpras (sarana dan prasarana)	Dewi Chairianti, S.P.		Guru
• Humas	Drs. Roy Rogers Rajagukguk		Guru

⁹Jonri Akhir, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas XII IPA di SMA Negeri 3 Padangsidempuan, di *Wawancara*, Tanggal, 07 April 2016

4. Komponen-Komponen Sekolah

a. Struktur Kurikulum Satuan Pendidikan

No	Komponen Mata Pelajaran	Alokasi waktu				
		Kelas X	Kelas XI		Kelas XII	
			IPA	IPS	IPA	IPS
1	PKN	2	2	2	2	2
2	Agama	2	2	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	4	4	4	4	4
4	Matematika	4	4	4	5	5
5	Bahasa Inggris	4	4	4	4	4
6	Fisika	3	5	-	4	-
7	Biologi	2	4	-	5	-
8	Ekonomi	2	-	4	-	4
9	Sosiologi	2	-	2	-	3
10	Kimia	2	5	-	5	-
11	Sejarah	2	2	2	2	2
12	Penjas	2	2	2	2	2
13	Geografi	2	-	4	-	4
14	Akuntansi	2	-	2	-	2
15	TIK	2	2	2	2	2
16	Bahasa Perancis	2	-	2	-	2
17	Seni Budaya	1	2	2	2	2
18	BTQ	1	2	2	1	1
19	Bahasa Arab	-	2	-	2	-

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Guru Pendidikan Agama Islam menyediakan waktu dalam memotivasi belajar siswa di SMA Negeri 3 Padangsidempuan

Sebelum memulai proses pembelajaran guru itu harus menyediakan waktu dalam proses belajar mengajar yaitu

- a. Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagian siswa diminta membaca ayat kurang lebih 5 orang siswa yang diambil dari urutan absen misalnya, surah Yunus yang dimulai dari ayat 40 dan disambung dengan ayat seterusnya oleh siswa lainnya dengan waktu lebih kurang 5 menit.
- b. Setelah ayat dibaca, lalu dipelajari tajwid dan makhraj ayat yang sudah dibaca tersebut oleh siswa giliran seterusnya misalnya, urutan 6 sampai ke urutan 10 siswa, mengartikan kosa kata dari ayat yang sudah dibaca oleh siswa lebih kurang dari 5 orang siswa
- c. Siswa diminta menghafal ayat yang sudah dibaca lebih kurang 5 menit
- d. Kemudian siswa diberi kesempatan untuk menghafalkan hafalannya di depan kelas, boleh ditentukan orangnya oleh guru atau langsung siswa yang angkat tangan untuk maju ke depan kelas untuk menghafalkannya.
- e. Untuk selanjutnya waktu yang tersisa dipergunakan oleh guru untuk menjelaskan makna yang terkandung dalam ayat dan urgensinya bagi kehidupan manusia.¹⁰

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi seluruh anak didik dan lingkungannya. Seorang guru sudah kewajiban memberikan/meluangkan waktu kepada siswa untuk mengajari dan mendidik siswa terutama memberi dorongan agar siswa termotivasi dalam

¹⁰Syaminan, Guru Pendidikan Agama Islam Pada Kelas XII di SMA Negeri 3 Padangsidempuan, *Observasi*, Tanggal, 06 Agustus 2016.

proses belajar sehingga siswa bertambahnya ilmu pengetahuan dan wawasan dan juga meningkatkan minat belajar siswa. Guru memberikan masukan maupun motivasi kepada siswa agar proses belajar tidak ada yang merasa bosan dan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan kejenjang yang sebaik mungkin.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Syaminan menyatakan sebelum proses pembelajaran, dimulai terlebih dahulu siswa diminta membacakan beberapa ayat atau surah, kemudian dipelajari tajwidnya dan dipahami maknanya, misalnya surah Al-Kafirun. Selanjutnya, disuruh untuk menghafalnya. Ketika proses belajar mengajar diadakan dengan kegiatan-kegiatan keagamaan, Pendidikan Agama Islam sudah ditentukan waktunya dengan 90 menit dalam 2 jam pelajaran pertama 1 jam belajar agama dan 1 jam belajar BTQ di tambah dengan buku paket Qur'an Hadis kurikulum 2006.¹¹

Pendidikan Agama Islam berlangsung ketika siswa yang beragama Islam belajar Pendidikan Agama Islam, maka siswa yang beragama Kristen Protestan dan Katolik akan keluar dari kelas dan belajar agama Kristen dan siswa yang beragama Islam juga keluar dari kelas dan belajar Pendidikan Agama Islam, misalnya siswa/I yang beragama Islam di kelas XII IPA1 dan kelas XII IPA4 digabung ketika akan belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang dilaksanakan di kelas XII IPA1 yang berjumlah 42 siswa dan sebaliknya siswa/I yang beragama Kristen di kelas XII IPA1 dan kelas XII IPA4 digabung ketika akan belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen, yang dilaksanakan di kelas XII IPA4 yang berjumlah 15 siswa.¹²

Dengan adanya program pembelajaran pendidikan agama Islam ini diharapkan anak didik/siswa akan lebih cerdas dalam pengetahuan agama, karena pendidikan agama Islam merupakan sumber ilmu yang paling utama

¹¹Syaminan, Guru Pendidikan Agama Islam Pada Kelas XII di SMA Negeri 3 Padangsidempuan, di *Wawancarai*, Tanggal, 06 Agustus 2016.

¹²Syaminan, Guru Pendidikan Agama Islam Pada Kelas XII di SMA Negeri 3 Padangsidempuan, di *Wawancarai*, Tanggal, 06 Agustus 2016.

untuk anak didik/siswa Islam, dan melalui pendidikan agama Islam ini akan dapat mempengaruhi kecerdasan spritual anak didik/siswa.

Dalam hal belajar bimbingan dari seorang guru sangat diperlukan, karena keberhasilan siswa dalam belajar tergantung kepada bagaimana cara guru mengajar/membimbing mereka. Guru penddikan agama Islam di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan membimbing siswa dengan memberi petunjuk-petunjuk umum tentang cara-cara belajar yang efektif dalam pengawasan dan bimbingan guru pendidikan agama Islam tersebut sewaktu mereka belajar, kemudian setelah itu guru mempraktekkan cara-cara belajar dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Guru dapat menggunakan strategi belajar mengajar yang tepat, misalnya dengan menggunakan strategi belajar mengajar menurut konsep Islami yaitu.

- a. Proses belajar mengajar dilandasi dengan kewajiban yang dikaitkan dengan niat karena Allah SWT.¹³
- b. Konsep belajar mengajar harus dilandasi dengan niat Ibadah
- c. Di dalam proses belajar mengajar harus saling memahami posisi guru sebagai guru dan murid sebagai murid
- d. Harus menciptakan komunikasi yang seimbang
- e. Komunikasi yang jernih komunikasi yang transparan

¹³Syaminan, Guru Pendidikan Agama Islam Pada Kelas XII di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan, di *Wawancara*, Tanggal, 06 Agustus 2016.

- f. Konsep SBM memerlukan kreatifitas, baik metodologi, didaktik dan desain pembelajaran sehingga tidak terpaku pada satu teori
- g. Mendidik dengan ketauladanan yang baik
- h. Untuk memperoleh hasil yang maksimal, maka dibutuhkan pembiasaan-pembiasaan
- i. Evaluasi yang baik
- j. Proses belajar mengajar akan baik dan berhasil apabila diawali dan diakhiri dengan doa sehingga proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik.¹⁴

Menurut Bapak Jonri Akhir Piliang mengatakan bahwa guru menyediakan waktu dalam memotivasi belajar siswa itu merupakan guru membuka pelajaran dengan salam dan doa bersama yang dipimpin oleh salah satu seorang diantara anak didik, setelah guru memberikan tugas kepada siswa guru menyuruh siswa untuk menghafal pelajaran yang akan dipelajari, dan guru juga memberikan tugas-tugas selain daripada hafalan yang diberikan guru tersebut seperti Qur'an Surah yang berkaitan dengan ayat yang dipelajari dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.¹⁵

Menurut Ibu Nismawati Ritonga mengatakan bahwa guru menyediakan waktu dalam memotivasi belajar siswa itu merupakan

¹⁴Syaminan, Guru Pendidikan Agama Islam Pada Kelas XII di SMA Negeri 3 Padangsidempuan, di *Wawancara*, Tanggal, 06 Agustus 2016.

¹⁵Jonri Akhir Piliang, Guru Pendidikan Agama Islam Pada Kelas XI di SMA Negeri 3 Padangsidempuan, di *Wawancara*, 06 Agustus 2016.

pertama guru memasuki kelas dengan membuka pelajaran dengan salam dan doa bersama yang dipimpin oleh salah satu diantara siswa, guru memberikan tugas kepada siswa atau guru membagi tugas kelompok kepada siswa, sebelum guru memberikan tugas kepada siswa guru menyuruh siswa untuk memahami tentang mata pelajaran yang akan dipelajari, setelah itu guru memberikan feedback terlebih dahulu kepada anak didik, kemudian guru menyampaikan pokok pembahasan serta tujuan yang akan dicapai.¹⁶

2. Kendala yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan kreatifitas guru dalam memotivasi belajar siswa di SMA Negeri 3 Padangsidempuan

Dalam proses pendidikan pengajaran guru pendidikan agama Islam, kendala yang di hadapi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kreatifitas dalam memotivasi belajar siswa yaitu pertama keterlambatan guru datang ke sekolah ketika memasuki kelas, guru sering terlambat untuk masuk ke dalam kelas sehingga siswa merasa tidak nyaman dan keluar dari kelasnya. Siswa juga ribut di dalam kelas ketika gurunya tidak datang dan juga sering terlambat untuk memasuki kelas sehingga siswa itu keluar masuk dan membuat keributan baik laki-laki maupun perempuan.¹⁷

¹⁶Nismawati Ritonga, Guru Pendidikan Agama Islam Pada Kelas X di SMA Negeri 3 Padangsidempuan, di *Wawancara*, Tanggal, 06 Agustus 2016.

¹⁷Jonri Akhir Piliang, Guru Pendidikan Agama Islam Pada Kelas XI di SMA Negeri 3 Padangsidempuan, *Observasi*, 06 Agustus 2016

Dalam proses belajar mengajar yakni guru belum bisa menguasai siswa dalam pembelajaran, guru kurang kreatif dalam membimbing siswa, guru kurang kreatif dalam mengajari sehingga siswa merasa bosan, guru kurang disiplin dalam memanfaatkan waktu sehingga siswa berkesempatan untuk bermain di luar kelas, dan guru kurang kreatif dalam mengatur siswa sehingga kurangnya peningkatan pembelajaran.

Adapun kendalanya yaitu:

- a. Guru memasuki kelas ketika melaksanakan proses belajar mengajar sangat banyak memakan waktu yang diajarkan guru lain pada jam mata pelajarannya. Ketika guru lain pun ingin masuk ke kelas sudah terlambat karena guru yang masuk sudah banyak memakan waktu sehingga waktu yang ingin dimasuki guru pada jam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tinggal sedikit. Terlalu banyak tugas-tugas yang diberikan guru-guru lain kepada siswa sehingga tugas mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terabaikan.
- b. Siswa kurang kesadaran untuk memperbaiki diri atau meningkatkan kompotensinya, Siswa sering mencari kesempatan untuk bermain ketika waktu pembelajran.¹⁸
- c. Orangtua siswa kurang memperhatikan pelajaran anak didik ketika siswa mempunyai tugas yang diberikan guru orangtua siswa tidak

¹⁸Jonri Akhir Piliang, Guru Pendidikan Agama Islam Pada Kelas XI di SMA Negeri 3 Padangsidempuan, *Observasi*, 06 Agustus 2016.

menanyakan apakah ada tugas atau tidak, apakah memperhatikan siap atau tidak dan apakah tidak menanyakan apa apa sama sekali tentang pelajaran siswa tersebut sehingga kurangnya perhatian dari orangtua.

- d. Pimpinan memadakan apa yang telah ada, misalnya tidak ada alternatif dari kepala sekolah untuk melengkapi buku paket, kurang peduli terhadap proses pembelajaran, kurangnya pengontrolan terhadap guru, saling menutupi kesalahan antara pimpinan antara bawahan.
- e. Sarana dan prasarana pembelajaran yang kurang lengkap atau sarana dan prasarana pembelajaran yang tidak cukup akan menjadi masalah dalam proses pembelajaran. Seperti pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan di SMA Negeri 3 Padangsidempuan ternyata masih ada kekurangan yaitu terbatasnya sarana dan prasarana pembelajaran yang disediakan misalnya buku paket masih banyak kekurangan buku dalam proses belajar mengajar sehingga buku yang diberikan kepada siswa satu dalam setu meja.¹⁹

Ketika guru memberikan tugas kepada siswa maka satu diantara siswa tidak memiliki buku dan tugas pun susah untuk mengerjakannya. Sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah untuk proses pembelajaran pendidikan agama Islam memang sudah disediakan, akan tetapi terkadang masih dapat menghambat proses pembelajaran

¹⁹Jonri Akhir Piliang, Guru Pendidikan Agama Islam Pada Kelas XI di SMA Negeri 3 Padangsidempuan, *Observasi*, 06 Agustus 2016

pendidikan agama Islam, misalnya keterbatasan air, terkadang air PAM mati, jadi anak didik yang ingin melakukan praktek berwudhu' akan terkendala oleh air, juga terkendala melaksanakan shalat fardhu dzuhur dan ashar, sehingga mereka meninggalkan shalat fardhu tersebut.²⁰

Sesuai hasil wawancara dengan Bapak Jonri Akhir Piliang yaitu:

Sebaiknya jika menjadi seorang guru harus mampu mengontrol anak didik, agar ketika guru mengajarkan suatu materi pelajaran anak didik fokus terhadap apa yang diajarkan guru serta mendengarkan dan memahami apa yang disampaikan, akan tetapi terkadang saya tidak mampu mengontrol anak didik saya pada kelas XI IPA1, dikarenakan siswa muslim di kelas XI IPA1 digabung dengan siswa muslim di kelas XI IPA4 ketika belajar Pendidikan Agama Islam di kelas XI IPA1 yang berjumlah 42 orang siswa, sehingga terkadang sebagian dari mereka suka mengganggu konsentrasi belajar temannya yang lain, misalnya dengan mengajak mengobrol, jadi ini dapat menjadi kendala yang di hadapi guru PAI dalam memotivasi belajar siswa".²¹

Menurut Bapak Syaminan mengatakan bahwa kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam memotivasi belajar siswa itu merupakan siswa di SMA Negeri 3 Padangsidempuan bagi yang kurang mampu membaca Al-Qur'an tidak mengetahui sama sekali hukum tajwid, dari sekian 10 lokal yang tidak bisa membaca Al-Qur'an sekitar kurang lebih $\frac{3}{4}$ orang siswa yang kurang mampu membaca Al-Qur'an dan hukum tajwidnya juga tidak bisa membacanya, sebagian tidak bisa membaca

²⁰Jonri Akhir Piliang, Guru Pendidikan Agama Islam Pada Kelas XI di SMA Negeri 3 Padangsidempuan, *Observasi*, 06 Agustus 2016.

²¹Jonri Akhir Piliang, Guru Pendidikan Agama Islam Pada Kelas XI di SMA Negeri 3 Padangsidempuan, di *Wawancarai*, Tanggal, 06 Agustus 2016.

tajwidnya dikarenakan tidak bisa membaca atau mengenal bacaan Surah dan tajwidnya.²²

Menurut Ibu Nismawati Ritonga mengatakan bahwa kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam memotivasi belajar siswa itu merupakan setiap anak didik memiliki kecerdasan yang berbeda, ada yang kecerdasannya cepat dan ada yang kecerdasannya lambat, anak didik yang kecerdasannya cepat, selalu aktif dan bertanggungjawab akan tugasnya. Sedangkan anak didik yang kecerdasannya lambat, akan tetapi aktif terkadang tidak bertanggungjawab akan tugasnya dan terkadang menganggap proses pembelajaran pendidikan agama Islam itu hanya sebagai pertemuan yang harus ia ikuti, oleh karena itu yang menjadi kendala biasanya adalah ketika anak didik yang kecerdasannya lambat akan mengganggu konsentrasi anak didik yang lain dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam, baik anak didik yang cerdas maupun yang lambat.²³

3. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi belajar siswa di SMA Negeri 3 Padangsidempuan

Upaya guru dalam mendidik dan mengajar siswa harus kuat dan terus memotivasi agar siswa bisa berkembang pola pikir dan potensi yang ada pada siswa dan memiliki potensi yang besar mendapat derajat yang

²²Syaminan, Guru Pendidikan Agama Islam Pada Kelas XII di SMA Negeri 3 Padangsidempuan, di *Wawancara*, Tanggal, 06 Agustus 2016

²³Nismawati Ritonga, Guru Pendidikan Agama Islam Pada Kelas X di SMA Negeri 3 Padangsidempuan, di *Wawancara*, Tanggal, 06 Agustus 2016.

tinggi dan tanggungjawab yang besar pula. Jadi itulah upaya guru dalam memotivasi belajar siswa sehingga nanti siswa bisa berkembang pola fikir pengetahuannya.²⁴

Untuk mengetahui upaya yang dilakukan seorang guru dalam memotivasi belajar siswa yakni, guru memberi dorongan kepada siswa agar termotivasi dalam proses pendidikan dan pengajaran. Melalui guru berlangsung proses transformasi dan penanaman nilai-nilai ilmu pengetahuan kepada siswa sebagaimana pendidikan Islam merupakan sistem pendidikan yang diselenggarakan atau didirikan dengan niat untuk mengejawantahkan ajaran dan nilai-nilai Islam dalam kegiatan pendidikannya.

Ibu Nismawati Ritonga menyatakan bahwa “ketika saya menyampaikan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam, saya selalu melibatkan siswa dalam mencari inti pelajaran sehingga siswa itu lebih aktif dalam menggali ataupun menemukan tema-tema pokok pelajaran yang disampaikan, disamping itu saya juga mengarahkan anak didik kepada perbaikan sikap, mental, moral dan akhlak mereka.”²⁵

Setelah itu menghafal pelajaran dan menjelaskan dan mengartikan kosakata, kemudian tajwid harus bisa menerangkan satu persatu sebagai contoh surah Al-Kafirun arti ayatnya perkata dan tawjidnya dan hafalan ayat serta artinya, dan siswa menulis resume setiap jam pelajaran. Tanpa adanya dukungan dari guru mungkin sangat sulit untuk mengajarkan pendidikan agama Islam, karena guru merupakan faktor terpenting untuk menentukan keberhasilan program pembelajaran pendidikan agama Islam. Guru pendidikan agama Islam sangat mendukung program pembelajaran

²⁴Nismawati Ritonga, Guru Pendidikan Agama Islam Pada Kleas X di SMA Negeri 3 Padangsidempuan, di *Wawancara*, Tanggal, 06 Agustus 2016

²⁵Nismawati Ritonga, Guru Pendidikan Agama Islam Pada Kleas X di SMA Negeri 3 Padangsidempuan, di *Wawancara*, Tanggal, 06 Agustus 2016.

pendidikan agama Islam ini, karena guru pendidikan agama Islam tersebut ahli dalam bidangnya.²⁶

Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi belajar siswa di SMA Negeri 3 Padangsidempuan yaitu upaya mendidik dan mengajar siswa harus kuat dan terus memotivasi agar siswa bisa berkembang pola pikir dan potensi yang ada pada siswa dan memiliki potensi yang besar dan mendapat derajat yang tinggi dan tanggungjawab yang besar pengetahuannya.

Dalam proses belajar mengajar untuk mengetahui upaya yang dilakukan seorang guru dalam memotivasi belajar siswa yakni, guru memberi dorongan kepada siswa agar termotivasi dalam proses pendidikan dan pengajaran. Melalui guru berlangsung proses transformasi dan penanaman nilai-nilai ilmu pengetahuan kepada siswa sebagaimana pendidikan Islam merupakan sistem pendidikan yang diselenggarakan atau didirikan dengan niat untuk menegakan ajaran dan nilai-nilai Islam dalam kegiatan pendidikannya.

Adapun upaya guru Pendidikan Agama Islam yaitu:

1.) Memberi angka

Banyak siswa belajar, yang utama justru mencapai angka/nilai yang baik, sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik. Angka-angka yang baik itu merupakan

²⁶Nismawati Ritonga, Guru Pendidikan Agama Islam Pada Kelas X di SMA Negeri 3 Padangsidempuan, di *Wawancara*, Tanggal, 06 Agustus 2016.

motivasi yang sangat kuat, bahkan banyak siswa bekerja atau belajar hanya ingin mengejar pokoknya naik kelas saja.

2.) Memberi Ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu memberi ulangan juga merupakan sarana motivasi.

3.) Pujian

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.

4.) Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.

5.) Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar, belajar berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar, hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu akan lebih baik.²⁷

Setelah hasil dari Bapak Jonri Akhir Piliang mengatakan bahwa upaya guru pendidikan agama Islam memotivasi belajar siswa yaitu untuk mendorong belajar siswa dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan untuk menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan

²⁷Nismawati Ritonga, Guru Pendidikan Agama Islam Pada Kelas X di SMA Negeri 3 Padangsidempuan, *Observasi*, Tanggal, 06 Agustus 2016.

mempertaruhkan harga diri adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.²⁸

Menurut Bapak Syaminan mengatakan bahwa upaya guru pendidikan agama Islam memotivasi belajar siswa itu merupakan untuk mendukung proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 3 Padangsidempuan seperti siswa/anak didik juga pendukung dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam, karena kalau siswa tersebut semangat, disiplin dan mudah diatur maka guru akan senang dalam mengajar dan membimbing siswa tersebut.²⁹

Pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran yang sudah diprogramkan oleh kepala sekolah dan sudah dikurikulumkan, artinya pendidikan agama Islam ini memiliki kurikulum sendiri sebagaimana kurikulum mata pelajaran yang lain. Kepala sekolah sangat mendukung program pembelajaran pendidikan agama Islam tentang masalah upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mendukung pembelajaran pendidikan agama Islam. Kepala sekolah mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan, seperti memperingati Hari Besar Islam.

Tanpa adanya dukungan dari guru mungkin sangat sulit untuk mengajarkan pendidikan agama Islam, karena guru merupakan faktor terpenting untuk menentukan keberhasilan program pembelajaran. Guru

²⁸Jonri Akhir Piliang, Guru Pendidikan Agama Islam Pada Kelas XI di SMA Negeri 3 Padangsidempuan, di *Wawancara*, Tanggal, 06 Agustus 2016.

²⁹Syaminan, Guru Pendidikan Agama Islam Pada Kelas XII di SMA Negeri 3 Padangsidempuan, di *Wawancara*, Tanggal, 06 Agustus 2016

pendidikan agama Islam ternyata ada banyak yang mendukung pembelajaran pendidikan agama Islam ini, seperti dukungan dari sekolah itu sendiri, kepala sekolah, guru bidang studi pendidikan agama Islam, dan dukungan sarana dan prasarana pembelajaran.

Dalam proses belajar mengajar diadakan dengan kegiatan-kegiatan keagamaan, pendidikan agama Islam sudah ditentukan waktunya dengan 90 menit dalam 2 jam pelajaran pertama 1 jam belajar agama dan 1 jam belajar BTQ di tambah dengan buku paket Qur'an Hadis kurikulum 2006.³⁰ Pendidikan agama Islam berlangsung ketika siswa yang beragama Islam belajar pendidikan agama Islam, maka siswa yang beragama Kristen Protestan dan Katolik akan keluar dari kelas dan belajar agama Kristen dan siswa yang beragama Islam juga keluar dari kelas dan belajar pendidikan agama Islam, misalnya siswa/I yang beragama Islam di kelas XII IPA1 dan kelas XII IPA4 digabung ketika akan belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam, yang dilaksanakan di kelas XII IPA1 yang berjumlah 42 siswa dan sebaliknya siswa/I yang beragama Kristen di kelas XII IPA1 dan kelas XII IPA4 digabung ketika akan belajar mata pelajaran pendidikan agama Kristen, yang dilaksanakan di kelas XII IPA4 yang berjumlah 15 siswa.

³⁰Syaminan, Guru Pendidikan Agama Islam Pada Kelas XII di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan, di *Wawancara*, Tanggal, 06 Agustus 2016.

C. Pembahasan hasil penelitian

Setelah penelitian yang penulis teliti di SMA Negeri 3 Padangsidempuan bahwa peneliti dapat menganalisa dengan guru menyediakan waktu dalam memotivasi belajar siswa di SMA Negeri 3 Padangsidempuan yaitu ketika proses belajar mengajar pendidikan agama Islam sudah ditentukan waktunya dengan 90 menit dalam 2 jam pelajaran pertama 1 jam belajar agama dan 1 jam belajar BTQ di tambah dengan buku paket Qur'an Hadis kurikulum 2006. Dan kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam memotivasi belajar siswa di SMA Negeri 3 Padangsidempuan yaitu bagi siswa yang kurang mampu membaca Al-ur'an, tidak mengetahui sama sekali hukum tajwid, dari sekian 10 lokal yang tidak bisa baca Al-ur'an sekitar kurang lebih 3 atau 4 orang siswa. Sebagian tidak bisa membaca hukum tajwidnya lantaran tidak mengetahui/mengenal bacaan surah dan tajwidnya dan juga kurangnya pemahaman dan kurangnya berminat.

Sedangkan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi belajar siswa di SMA Negeri 3 Padangsidempuan yakni guru memberikan tugas kepada siswa, menggali siswa memberikan hukuman mendidik hafalan ayat yang berhubungan dengan ayat Al-Qur'an, setor ayat setiap jam pelajaran BTQ. Setelah itu guru memberi pujian terhadap siswa. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 3 Padangsidempuan didukung dengan kegiatan-kegiatan keagamaan, misalnya, Baca Tulis Qur'an (BTQ), rohis, shalat

berjama'ah (dzuhur dan ashar) di Mushalla SMA Negeri 3 Padangsidempuan yang dilaksanakan secara bergantian.

Adapun pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini dilaksanakan sekali seminggu dengan 2 jam pelajaran dalam waktu 90 menit. Jadi, mereka sama-sama belajar Pendidikan Agama Islam sesuai dengan agamanya masing masing dan pada waktu yang sama akan tetapi di tempat yang berbeda.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian langsung ke lokasi penelitian dengan mengadakan observasi dan wawancara, penulis mengambil kesimpulan bahwa:

1. Guru Pendidikan Agama Islam menyediakan waktu dalam memotivasi belajar siswa di SMA Negeri 3 Padangsidempuan yaitu ketika proses belajar mengajar diadakan dengan kegiatan-kegiatan keagamaan yang sudah ditentukan waktunya dengan 90 menit dalam 2 jam pelajaran.
2. Kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kreatifitas guru dalam memotivasi belajar siswa di SMA Negeri 3 Padangsidempuan yaitu terlalu banyak tugas-tugas yang diberikan guru-guru lain kepada siswa sehingga tugas mata pelajaran pendidikan agama Islam terabaikan. Siswa sering mencari kesempatan untuk bermain ketika waktu pembelajaran. Orangtua siswa kurang memperhatikan pelajaran anak didik ketika siswa mempunyai tugas yang diberikan guru sehingga kurangnya perhatian dari orangtua. Pimpinan memadakan apa yang telah ada, misalnya tidak ada alternatif dari kepala sekolah untuk melengkapi buku paket, kurang peduli terhadap proses pembelajaran,. Sarana dan prasarana pembelajaran yang kurang lengkap pembelajaran yang tidak

cukup akan menjadi masalah dalam proses pembelajaran. Seperti pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan di SMA Negeri 3 Padangsidempuan ternyata masih ada kekurangan yaitu terbatasnya pembelajaran yang disediakan misalnya buku paket masih banyak kekurangan buku dalam proses belajar mengajar sehingga buku yang diberikan kepada siswa satu dalam satu meja.

3. Upaya guru PAI dalam memotivasi belajar siswa di SMA Negeri 3 Padangsidempuan yaitu siswa dalam mencari inti pelajaran sehingga siswa itu lebih aktif dalam menggali ataupun menemukan tema-tema pokok pelajaran yang disampaikan, disamping itu juga mengarahkan anak didik kepada perbaikan sikap, mental, moral dan akhlak mereka. Setelah itu menghafal pelajaran dan menjelaskan dan mengartikan kosakata, kemudian tajwid harus bisa menerangkan satu persatu sebagai contoh surah Al-Kafirun arti ayatnya perkata dan tawjidnya dan hafalan ayat serta artinya, dan siswa menulis resume setiap jam pelajaran.

B. Saran

1. Penulis berharap kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Padangsidempuan agar lebih memperhatikan kinerja para guru, khususnya guru pendidikan agama Islam agar tetap memegang peranannya sebagai guru.
2. Penulis berharap kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Padangsidempuan agar lebih memperhatikan mata pelajaran pendidikan agama Islam.
3. Penulis berharap agar kreatifitas guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 3 Padangsidempuan lebih ditingkatkan lagi, khususnya dalam memotivasi belajar siswa.
4. Penulis berharap kepada para guru, khususnya guru pendidikan agama Islam agar memperluas ilmu pengetahuannya untuk perbaikan-perbaikan ke depan.
5. Penulis berharap agar pihak sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam, karena sarana dan prasarana pembelajaran merupakan komponen terpenting dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir. *Nuansa-nuansa Psikologi Islami*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002
- Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung Pustaka Setia, 2005
- Al-Rasyidin. *Pendidikan dan Psikologi Islam*, Bandung: Cipta Pustaka Media, 2007
- Amiru Hadi dan Haryono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Setia Jaya, 2005
- Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi Pada Pengembangan Kurikulum 2013*, Bandung: Citapustaka Media, 2014
- Asmadawati, *Desain Pembelajaran Agama Islam*, Padang: Rios Multicipta, 2013
- Chalijah Hasan. *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1994
- Cece Wijaya. *Upaya-upaya Perubahan dalam Pendidikan dan Pelanggaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2006
- E. Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: PT. Rosda Karya, 2008
- , *Menjadi Guru Profesionalisme*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005
- , *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2013
- Fuad Nashori dan Rachmy Diana, Mucharram. *Mengembangkan Kreatifitas dalam Perspektif Psikologi Islam*, Yogyakarta: Menara Kudus, 2002
- H. Balhadi Sutadiputra. *Aneka Problema Keguruan*, Bandung: Angksa, 1998.
- Iskandar Agung, *Meningkatkan Kreatifitas Pembelajaran Bagi Guru*, Jakarta: Bestari Buana Murni, 2010

- Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Rajawali Perss, 2007
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000
- Mansur Muslih, *Pendidikan Karakter Menjawab Krisis Multimedia Nasional* Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011
- Mohammad Ali & Mohammad Asrori. *Fsikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: Rajawali Press, 2010
- Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Radja Grafindo Persada, 2004
- Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: CV Misaka Galiza, 2003
- M. Dalyono. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001
- Nana Syaodih Sukmadinata. *Landasan Fsiologis Proses Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2007
- Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Radja Grafindo Persada, 2003
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kopetensi dan Prakteknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali, 1984
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006

Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Perspektif Baru Pekonstruksi Budaya Abad XXI*, Bandung: Citapustaka Media, 2005

Tim Penyusun Kamus Pusa Bahasa, ed.3. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang, 2001

Wasty Soemanto. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998

-----, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1990

Yayasan Penyelenggara Penerjemah Tafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: PT. Syaamil Cipta Media, 2005

Zakiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996

-----, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008

Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Apa latar belakang/sejarah berdirinya SMA Negeri 3 Padangsidempuan?
2. Apa visi dan misi SMA Negeri 3 Padangsidempuan?
3. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana di SMA Negeri 3 Padangsidempuan?

B. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam

1. Bagaimanakah guru Pendidikan Agama Islam menyediakan waktu dalam memotivasi belajar siswa di SMA Negeri 3 Padangsidempuan?
2. Apa kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kreatifitas guru dalam memotivasi belajar siswa di SMA Negeri 3 Padangsidempuan?
3. Apa upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi belajar siswa di SMA Negeri 3 Padangsidempuan?

Lampiran II

PEDOMAN OBSERVASI

Untuk mengetahui keadaan umum SMA Negeri 3 Padangsidempuan

1. Lokasi SMA Negeri 3 Padangsidempuan
2. Sarana dan prasarana SMA Negeri 3 Padangsidempuan

Untuk mengetahui bagaimana kreatifitas guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi belajar siswa di SMA Negeri 3 Padangsidempuan

1. Bagaimana kreatifitas guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi belajar siswa di SMA Negeri 3 Padangsidempuan
2. Berapa kali dalam seminggu kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Padangsidempuan
3. Sarana/alat apa yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi belajar siswa di SMA Negeri 3 Padangsidempuan

Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Apa latar belakang/sejarah berdirinya SMA Negeri 3 Padangsidempuan?
2. Apa visi dan misi SMA Negeri 3 Padangsidempuan?
3. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana di SMA Negeri 3 Padangsidempuan?

B. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam

1. Bagaimanakah guru Pendidikan Agama Islam menyediakan waktu dalam memotivasi belajar siswa di SMA Negeri 3 Padangsidempuan?
2. Apa kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kreatifitas guru dalam memotivasi belajar siswa di SMA Negeri 3 Padangsidempuan?
3. Apa upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi belajar siswa di SMA Negeri 3 Padangsidempuan?

Lampiran II

PEDOMAN OBSERVASI

Untuk mengetahui keadaan umum SMA Negeri 3 Padangsidempuan

1. Lokasi SMA Negeri 3 Padangsidempuan
2. Sarana dan prasarana SMA Negeri 3 Padangsidempuan

Untuk mengetahui bagaimana kreatifitas guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi belajar siswa di SMA Negeri 3 Padangsidempuan

1. Bagaimana kreatifitas guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi belajar siswa di SMA Negeri 3 Padangsidempuan
2. Berapa kali dalam seminggu kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Padangsidempuan
3. Sarana/alat apa yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi belajar siswa di SMA Negeri 3 Padangsidempuan



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

or : In.19/E1.4/PP.00.9/Skripsi/362/2016
P :-
: **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

Padangsidempuan, 14 Maret 2016

- Kepada Yth :
1. Pembimbing I
Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
2. Pembimbing II
Hj. Zulhimma, S.Ag, M.Pd

Di -
Padangsidempuan

alamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut:

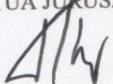
na : **Nailan Nikmah Dasopang**
n : **12 310 0187**
ultas/Jurusan : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI-5**
ul Skripsi : **KREATIFITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 3
PADANGSIDIMPUAN**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud dan dilakukan penyempurnaan judul bilamana perlu.

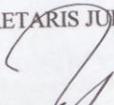
Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

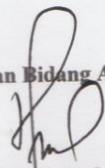
KETUA JURUSAN PAI


Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

SEKRETARIS JURUSAN PAI


Hamka, M.Hum
NIP. 19840815 200912 1 005

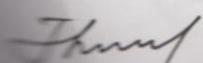
Wakil Dekan Bidang Akademik

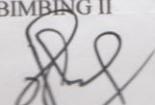

Dr. Lelva Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING I

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING II







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B-1009 /In.14/E.4c/TL.00/05/2016
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

27, Mei 2016

Yth. Kepala SMA Negeri 3
Padangsidempuan

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Nailan Nikmah Dasopang
NIM : 123100187
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Padangmatinggi

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memotivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 3 Padangsidempuan**". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002



**PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
DINAS PENDIDIKAN DAERAH
SMA NEGERI 3 PADANGSIDIMPUAN**

**Jl. Perintis Kemerdekaan 56
Padangsidempuan Selatan**

**Kode Pos : 22727
Telephone : (0634) 22435**

SURAT KETERANGAN

Nomor : 435.4/ 174 /SMA-3/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Negeri 3 Padangsidempuan, Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Kota Padangsidempuan, Provinsi Sumatera Utara dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **NAILAN NIKMAH DASOPANG**
NIM : 123100187
Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI
Alamat : Padangmatinggi

Benar telah melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 3 Padangsidempuan dengan judul “**Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memotivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 3 Padangsidempuan**”. Sesuai dengan surat Direktu Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Nomor: B/1009/ln.14/E.4c/TL.00/05/2016 tanggal 27 Mei 2016, tentang Izin Penyelesaian Skripsi.
Demikian surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Padangsidempuan, 29 Nopember 2016

Kepala SMA Negeri 3
Padangsidempuan



MANGSUR NASUTION, S.Pd

Pembina Tk.1

NIP. 19651225 198803 1 005